

**MODEL DAKWAH DI ERA COVID-19 DALAM MENINGKATKAN
IBADAH MAHDHAH JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL-MUKHLISIN
KELURAHAN KORPRI RAYA KECAMATAN SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**



OLEH :

**ASTI MIFTAHUL JANNAH
NPM. 1741010123**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**MODEL DAKWAH DI ERA COVID-19 DALAM MENINGKATKAN
IBADAH MAHDAH JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL-MUKHLISIN
KELURAHAN KORPRI RAYA KECAMATAN SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : M. Apun Syripudin, S.Ag., M. Si.**

Oleh :

**ASTI MIFTAHUL JANNAH
NPM. 1741010123**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model dakwah di era covid-19 dalam meningkatkan ibadah mahdah jamaah majelis ta'lim al-mukhlisin dan faktor penghambat dan pendukung kegiatan dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah Pengurus Majelis Ta'lim dan Ustadz Majelis Ta'lim. Sampel penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview / wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari informan dari Pengurus Majelis Ta'lim dan Ustadz Majelis Ta'lim. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari buku-buku literatur, informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yakni secara umum model dakwah adalah contoh atau ragam acuan jamaah majelis ta'lim al-mukhlisin dalam mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil, mempengaruhi, dan merubah tingkah laku seseorang dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik berdasarkan ajaran agama islam.

Kata kunci : Model, Dakwah, Ibadah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MODEL DAKWAH DI ERA COVID-19
DALAM MENINGKATKAN IBADAH
MAHDHAH JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL-
MUHKLISIN KELURAHAN KORPRI RAYA
KECAMATAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : Asti Miftahul Jannah

NPM : 1741030144

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196807021996031002

M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209291998031003

**Ketua Jurusan,
Komunikasi Penyiaran Islam**

M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"MODEL DAKWAH DI ERA COVID-19
DALAMMENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH JAMA'AH
MAJELIS TAKLIM AL-MUHKLISIN KELURAHAN KORPRI
RAYA KECAMATAN KOTA BANDAR LAMPUNG"** disusun
oleh **Asti Miftahul Jannah, NPM : 1741010123**, Program Studi:
Manajemen Dakwah, Telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah di
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 22 September 2021.**

Tim Penguji

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I

Penguji I : Prof. Dr. H.M Nasor, M.Si

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Penguji Pendamping : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ يَا مُرُونَ الْخَيْرِ إِلَى يَدِّ عُنْ أُمَّةٍ مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِعِينَ

(QS. AL-Imran: 104)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebajikan,
menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar,
merekalah orang-orang yang beruntung”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati yang sangat mendalam, aku persembahkan sebuah karya yang sangat sederhana ini, kepada :

1. Kedua orang tuaku, Papa tercinta Supri Yanto dan Mama tercinta Darti yang telah tulus merawat dan mendidik penulis selama hidupnya, mereka merupakan orang yang sangat berarti dalam hidup penulis.
2. Adik-adik yang penulis sayangi, Adam Nugroho dan Asmaul Kaela Ramadan yang telah menemani dan menyemangati hingga kini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Asti Miftahul Jannah lahir di Way Jepara pada tanggal 06 Mei 1999, anak pertama dari 3 saudara, yang merupakan buah hati dari pasangan bahagia bapak Supri Yanto dan Ibu Darti. Merupakan sosok anak yang beruntung dilahirkan dari keluarga sederhana dan penuh bahagia.

Asti Miftahul Jannah mulai mengenyam pendidikan di TK dan lulus pada tahun 2005, lalu melanjutkan di SD Negeri 1 Rawa Jitu Selatan Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2011, kemudian peneliti melanjutkan di SMP YPI 3 Way Jepara Lampung Timur dan lulus pada tahun 2014, kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah atasnya di SMK HMPTI Banjar Agung Tulang Bawang mengambil Jurusan Multimedia dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2020, peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tunggal Warga, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang.

Selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Asti Miftahul Jannah aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa, Yakni UKM-F Rumah Film KPI dan pernah menjadi bagian Divisi Media dan Informasi periode 2019-2020, selain itu peneliti aktif juga di Organisasi Ekstra Kampus yaitu PMII Komsariat UIN Raden Intan Lampung dan Rayon Dakwah Ilmu Komunikasi pernah menjadi bagian Divisi Infokom pada tahun 2019-2020 . lalu peneliti memaksimalkan waktu dan kesempatan pernah menjadi penyiar radio distasiun A-radio Rajabasa.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Penulis

Asti Miftahul Jannah

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Taklim Al-Muhklisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung ”. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya pada hari akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dan proses dari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini pula penulis juga hendak menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I sebagai sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan juga pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan dan dukungannya kepada penulis.
5. Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu kepada penulis saat di bangku perkuliahan.

7. Para petugas perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung baik Fakultas maupun pusat di lingkungan kampus yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan bahan skripsi.
8. Para Ustadz dan pengurus Majelis Taklim Al-Mukhlisin atas waktu dan jasanya memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat tersayang yang luar biasa Barokah Team khususnya Adelika Cahayu, Ayu Ashila, Arif Ardiyansyah H, Achmad Aziz H, Aditya Andi G, Yusuf Trinaldi.
10. Sahabat tersayang Keluh Kesahku khususnya Titin Cahyani, Anggi Meilani, Anggita Zulyani, Adelika Cahayu.
11. Sahabat tersayang lainnya, Nur'Ainun, Yuni Sukma, Ira Septiana, Melisa, Wulandari, Ulfa Iqoh.
12. Special orang baik yang selalu stay dibelakang layar hidupku.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Kelas C angkatan 2017 semoga sukses selalu.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Crew Rumah Film Kpi.
15. Seluruh teman-teman KKN Tunggal Warga Tulang Bawang.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan PMII Rayon Dakwah Ilmu Komunikasi.
17. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard word, for havinf no days off , for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga skripsi yang telah penulis selesaikan ini bermanfaat untuk semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Agustus 2021
 Penulis

Asti Miftahul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Model Dakwah, Ibadah Mahdah dan Majelis Taklim	22
A. Model Dakwah	22
1. Pengertian Model Dakwah	22
2. Pentingnya Model Dakwah	
3. Macam-Macam Model Dakwah	28
B. Ibadah Mahdah	31
1. Pengertian Ibadah	31
2. Pengertian Ibadah Mahdah	35
C. Majelis Taklim	46
1. Pengertian Majelis Taklim	46
2. Peranan Majelis Ta'lim	
3. Tujuan Majelis Ta'lim	
4. Kegiatan Majelis Ta'lim	53
5. Materi yang diberikan di Majelis Ta'lim	55
6. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim	56
BAB III Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Al-Mukhlisin	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya	57
2. Tujuan Berdirinya Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin	58
3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin	58
4. Letak Geografis Sekretaris Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin	61

5. Program Jangka Pendek dan Program Jangka Panjang.....	62
6. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin Dalam Membina Jamaah.....	63
a. Bimbingan Mengaji.....	63
b. Ceramah Agama.....	64
c. Peringatan Har-hari besar islam.....	67
d. Program Sosial bagi Jamaah Majelis Ta'lim	68
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	71
1. Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin	71
2. Faktor Penghambat Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Ta'lim.....	74
BAB IV Model Dakwah Di Era Covid-19	76
A. Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin	76
B. Faktor Penghambat Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Ta'lim.....	77
BAB V Penutup	80
a. Kesimpulan	80
b. Rekomendasi.....	81

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagaimana kerangka awal dalam mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam mengetahui serta memahami skripsi ini, maka penulis akan memaparkan penjelasan secara menyeluruh penegasan maksud, arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Ta’lim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”. Untuk itu penting diuraikannya pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut: Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa model berarti pola (ragam, acuan, dan sebagainya) dari sebuah hal yang ingin dibuat atau dihasilkan.¹ Menurut Wiryanto dalam pengertian yang luas model dapat diterapkan pada setiap presentasi simbolik dari suatu benda, proses atau ide).² Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan, mengajarkan, dan mempraktekan ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari kepada seluruh manusia untuk dipraktekan dalam realitas kehidupan. Dan sudah menjadi keharusan bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada oranglain.³ Sedangkan menurut Toha Umar, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁴ Dari pengertian di atas dapat dimaknai bahwa dakwah adalah cara berfikir, bersifat dan bertindak manusia dalam mengajak bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, oleh karena itu

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. 3, Cet. 4, 751.

² Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2005), Cet. 2, 9.

³ SutirmanEkaArdhana, *Jurnalisdakwah*, (Yogyakarta: PustaPelajar, 1995), 10-11.

⁴ Ibrahim Anis et. *All-Mu'jam al-Wasith (Mesir. Dar'I Ma'arif, 1972)*, Jilid ke-1, cet. ke-2, 286.

di dalam dakwah ada subjek dakwah, objek dakwah, dan juga materi dakwah. Subjek dakwah adalah pelaku dakwah atau Da'i, dimana da'i adalah subyek dakwah sebagai pelaksana dari pada kegiatan dakwah, baik perorangan atau individu maupun bersama-sama yang terorganisir.

Objek dakwah yakni sebagai sasaran dakwah adalah manusia sebagai pribadi atau individu maupun masyarakat yang dapat terjadi hubungan timbal balik, saling mengisi, saling membentuk dan saling mempengaruhi satu sama lain. Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada mad'u. Sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang meliputi aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Oleh karena itu, untuk kelancaran dalam memberikan ajaran dan ajakan seorang da'i kepada mad'unya dengan materi dakwah yang baik dibutuhkan sebuah tempat atau wadah seperti majelis. Covid-19 dideklarasikan sebagai pandemik oleh WHO pada tanggal 12 Maret 2020. Hal ini membuat Covid-19 menjadi perhatian utama dunia. Secara sosiologis, pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat.⁵

Ibadah'mahdhah adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuaidengan ketentuan (baca: syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allahdan Rasul-Nya,⁶seperti: shalat, zakat, puasa, haji dan rukun islam.⁷

Jamaah dalam pengertian bahasa ini dikaitkan dengan jumlah orang yang berkumpul. Pakar bahasa (ulama nahwu) berpendapat bahwa jamaah adalah jumlah tiga orang atau lebih. Sedangkan para ulama fikih berpendapat

⁵ Nur Indah Fitriani, "*TINJAUAN PUSTAKA COVID-19: VIROLOGI, PATOGENESIS, DAN MANIFESTASI KLINIS*", Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 3, Juli 2020

⁶ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 5-10

⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 18

bahwa jamaah adalah jumlah dua rang atau lebih.⁸ Majelis adalah tempat di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis adalah perkumpulan dan pertemuan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.¹⁰ Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibel majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim termasuk praktek pendidikan yang sekarang mendapat perhatian dari masyarakat dan sedang dilakukan penggalakan. Oleh karena itu, majelis ta'lim merupakan sarana untuk memanifestasikan atau mengejawantahkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka majelis ta'lim memiliki peranan sebagai pengembangan masyarakat islam dan wadah pendidikan bagi kemasyarakatan. Proses pendidikan yang dilakukan dalam Majelis Taklim dilaksanakan secara sederhana tanpa memperhatikan kaidah pendidikan yang baku. Meskipun secara ril Majelis Ta'lim terdapat guru, pembimbing (pengasuh), peserta didik (anggota jama'ah), namun materi dan metode yang digunakan biasanya tidak terikat dan sesuai dengan keadaan. Dikatakan lebih bersifat kemasyarakatan, karena majelis taklim selama dibentuk dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk aktivitas keagamaan dan dibentuk atas kesadaran masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan pada akhirnya berdampak pada kualitas ibadah baik bagi anggota jama'ah maupun masyarakat sekitar.

Majelis ta'lim Al-Mukhlisin adalah organisasi sosial yang bergerak kegiatan dakwah sosial keagamaan yang secara khusus melaksanakan kegiatan pembinaan jamaah dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat islami, adil, dan makmur yang di ridhoi Allah SWT. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai fungsi dan peranan dalam

⁸An Nadwi, *Sejarah Maulana Ilyas Mengerjakaan Jamaah Tabligh*, 14.

⁹*Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam* (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004), 121.

¹⁰*Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka, 1999). Cet. Ke-10, 55.

pembinaan jamaah, sebagai taman rekreasi kerohanian dan sebagai ajaran dialog dan ukhuwah islamiyah antara ulama, umaro, dengan umat. Dengan demikian hadirnya Majelis taklim mempunyai peranan dalam pembinaan antar jamaah, pembinaan jamaah sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, hingga dapat meraih kesejahteraan lahir dan batin, dan jika ditinjau dari model dakwah dalam membina jamaah, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah islamiyah dimana kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama.

Berdasarkan pemaparan definisi diatas maka dapat disimpulkan judul Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Majelis Taklim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung adalah cara berdakwah seorang dai di majelis taklim Al-Mukhlisin harus tetap terjalin agar kegiatan dakwah tetap berjalan lancar seperti biasanya di erapandemi covid-19. Kegiatan dakwah majlis talim ini akan tetap dilakukan secara langsung dan melalui daring .

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagaisunatullah. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal saleh (syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah) takwa (apresiasi ke Tuhanan) dan Islam (penyerahan diri) yang harus dilaksanakan sesuai sunnatullah yang dipahami manusia dalam bentuk ilmupengetahuan. Dakwah merupakan bagian penting dalam islam, bagaikan lampu yang berfungsi sebagai penerang dalam kehidupan dan cahaya yang menuntun jalan umat menuju kepada perubhan spiritual dan akhlak yang lebih baik.

Menegakan *Amar Ma'ruf nahi Munkar* merupakan tujuan utama dan termuli diciptakannya manusia. Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini yang sebesar-besarnya demi terwujudnya usaha *amar ma'ruf nahi munkar*, karena itu Allah, azza wajalla menciptakan manusia sebagai khalifah di muka

bumi ini, dan untuk menunjang keberhasilan tugas kekhalifahan dimaksud, Allah SWT mengutus sejumlah Nabi dan Rasul sebagai petunjuk jalan menuju kehendaknya.¹¹

Berbagai pola pendekatan dakwah yang dilakukan seiring perkembangan zaman dan kebutuhan-kebutuhan. Hal dilakukan ialah pemilihan sasaran dakwah secara jeli agar tujuan dakwah dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu bila dakwah berorientasi pada pemenuhan kelompok, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Dengan pendekatan ini kebutuhan digali oleh motivator dakwah (kader) bersama-sama dengan kelompok sasaran yang diberdayakan.

Pemecahan masalah direncanakan dan dilaksanakan oleh kader bersama dan kelompok sasaran .

Model digambarkan sebagai cara untuk menunjukkan sebuah objek, dimana didalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses, pemikiran, dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukungnya.¹²

Menurut Hafied Cangara, model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.¹³ Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Dengan kata lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan.¹⁴

Istilah dakwah diartikan (ajakan, panggilan, seruan) dan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Model dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah contoh atau ragam acuan yang digunakan oleh seorang da'i guna menyampaikan materi dakwah guna tercapainya tujuan dakwah.

¹¹Fetullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta, PT. Grmedia Press, Maret 2011),

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 39.

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Ed. 2, Cet. 15, 43.

¹⁴Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 132.

Virus Corona (Covid-19) telah memberikan berbagai dampak pada masyarakat diseluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dampak yang disebabkan pandemi ini sangat variatif salah satunya di bidang keagamaan. yang mana seluruh masyarakat harus mengikuti protokol kesehatan, semua aktivitas masyarakat dilakukan secara daring (online). Upaya melakukan aktivitas secara daring (online) tentunya untuk mengurangi korban dari pandemi corona yang semakin hari semakin bertambah saja. Selain itu, untuk mendukung anjuran yang disampaikan oleh pemerintah dengan melakukan social distancing.

Pandemi *Coronavirus-19* (COVID-19) menjadikan kesehatan mental menjadi isu penting bagi dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi kesehatan mental sebagai komponen integral dari penanggulangan COVID-19. Pandemi COVID-19 dengan transmisi penularan yang masif dan tingkat kematian yang tinggi menyebabkan masalah yang mengarah pada gangguan mental. Kebijakan kesehatan mental di Indonesia harus mengoptimalkan integrasi layanan kesehatan mental. Pendekatan berbasis masyarakat dapat memperluas cakupan pelayanan kesehatan mental pada masa Pandemi COVID-19. Pemerintah harus mengintegrasikan layanan kesehatan mental ke dalam layanan berbasis masyarakat sebagai cara untuk memastikan cakupan universal pelayanan kesehatan mental. Model pemberdayaan partisipatif dan *bottom-up* menjadi pilihan yang rasional, untuk mengatasi masalah sumber daya dan stigma sebagai penghalang keberhasilan program kesehatan mental di Indonesia.

Ibadah¹⁵ adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (baca: syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya¹⁵, seperti: shalat, zakat, puasa haji dan membaca Al-Qur'an.¹⁶ Ibadah¹⁶ juga disebut dengan muamalah ma'a al-khaliq (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau ibadah ghairu ma'qulati al-

¹⁵ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 5-10

¹⁶ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 18

ma'na(ibadah yang tidak dapat dipahamimaknya).¹⁷

Maksud Ibadah'mahdhah skripsi ini adalahyakni tentang shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an .

Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup denngan salam, dengan syarat tertentu.¹⁸Kemudian shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalahsuatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Di samping shalat wajib yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondidi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya, maka disyariatkan pula menunaikan shalat sunah sebagai nilai tambah dari shalat wajib.

Aktivitas yang dilakukan scara online/ daring biasanya melalui grup WhatsApp dan lainnya yang berbasis media online. Selama covid ini kegiatan dakwah di majlis talim tetap berjalan sebagaimana mestinya tetapi tidak secara langsung bertatap muka melainkan secara daring/ online. Pandemi covid-19 ini membuat para jamaah yang datang ke majlis talim berkurang, yang awalnya 51 orang menjadi 21 orang itu menandakan bahwa pandemi covid sangat berpengaruh terhadap kegiatan dakwah majelis ta'lim ini.

Koordinasi antara dai dan ketua majelis ta'lim harus tetap terjalin agar kegiatan dakwah tetap bejalan lancar seperti biasanya sebelum adanya pandemi covid-19. Kegiatan dakwah majelis ta'lim ini dilakukan secara langsung dan melalui daring. Kegiatan dakwah secara langsung dilakukan setiap hari jum'at

¹⁷ Saleh,Kajian Fiqih..., hal. 10

¹⁸Syekh Syamsidin abu Abdillah, Terjemah Fathul Mu'in (Surabaya:Al-Hidayah, 1996),h. 47

pukul 13.30 WIB sampai selesai. Kegiatan dakwah secara online/daring melalui grupwhatsApp.

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin mengkaji fenomena ini dengan mengambil judul Skripsi “Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Ta’lim Al- Muhklisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan Model Dakwah kepada Jamaah Majelis Taklim dan Meningkatkan Ibadah Mahdah Majelis Ta’lim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah- masalah yang sesuai dengan konsentrasi penelitian diatas. Adapun masalah pada penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jama’ah Majelis Ta’lim Al-mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?
2. Apa faktor penghambat Model Dakwah di Era covid-19 dalam meningkatkan Ibadah Mahdhah Jama’ah Majelis Ta’lim Al-mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung di Era Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Model Dakwah di Era Covid-19 dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jama’ah Majelis Ta’lim Al-mukhlisin Kelurahan korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat Model Dakwah dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Ta’lim Al-Mukhlisin

Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung di Era Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan signifikansi penelitian atau tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam jurusan komunikasi penyiaran islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk membantu atau memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan kepustakaan tentang Model Dakwah di era covid-19 terhadap pemahaman jamaah majelis taklim al-mukhlisin kelurahan korpri raya kecamatan sukarame kota bandar lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu

tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tarmizi (11141103735), mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN SUSKA RIAU Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi berjudul : “ Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Meningkatkan Silaturahmi Dengan Masyarakat Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”
Persamaan penelitian yang digunakan oleh Tarmizi Harahap yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, tetapi perbedaannya dalam penelitian ini model dakwah Di Kelurahan Sidomulyo, sedangkan penulis penelitian di Masjid Al- Mukhlisin Korpri Jaya. Persamaan lainnya yaitu yang dijadikan sebuah sampel adalah seluruh jamaah majelis taklim.
2. Skripsi yang ditulis oleh Jamaludin Radong (16130012), mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram berjudul :Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende NTT.Persamaan penelitian yang digunakan oleh sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode dakwah jamaah tabligh, tetapi perbedaannya dalam penelitian ini metode dakwah sedangkan penulis model dakwah penelitian di Masjid Al- Mukhlisin Korpri Jaya. Persamaan lainnya yaitu yang dijadikan sebuah sampel adalah seluruh jamaah majelis taklim.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang di hendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah penelitian usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga mampu digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problem. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali terhadap segala permasalahan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁹ Penelitian yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realita apa yang tengah terjadi.²⁰ Karena penulis bertemu langsung jamaah majelis ta'lim Al – Muhklisin kelurahan korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mencari dan mengklarifikasi suatu fenomena atau realita sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.²¹ Penelitian deskriptif (*descriptive research*) hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan atau suatu konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian.²² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dilihat dari sifat penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan atau mendeskripsikan situasi dan kejadian tertentu²³. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

¹⁹ M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

²⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

²¹ Sanapiah, Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 20.

²² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 154.

²³ Sumarni Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), 19.

hubungan antarfenomena yang diselidiki.²⁴Dengan penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Jamah Majelis Taklim Al-Muhklisin Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3. Patisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Muhklisin Kelurahan Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung . Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.²⁷Jadi populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan menarik kesimpulan.Adapun populasi

²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 54 .

²⁵ Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cet: 35, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 44

²⁶ *Ibid*, Prof DR.Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993),102.

dari penelitian ini adalah beberapa pengurus Majelis Ta'lim Al Muhklisin beserta anggotanya yang jumlah 10 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat dua macam teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.²⁹ Dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.³⁰ Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.³¹ Sedangkan menurut S.Margoni, sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (subjek) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.³² Yang dimaksud disini jumlah elemen dalam sampel yang lebih sedikit dari pada elemen populasinya. Sampel disini adalah sebagian dari keseluruhan individu yang akan diteliti, yang jawabannya dapat mewakili dari keseluruhan individu yang dijadikan populasi atau objek penelitian.

Teknik sampel yang digunakan ialah teknik non random sampling dengan jenis purposive sampling, dan yang menjadi kriteria sampel sebanyak 3 orang.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan purposive sampling, yaitu sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel.³³ Sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

²⁸ *Ibid*, 81.

²⁹ *Ibid*, 82.

³⁰ *Ibid*, 84.

³¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), 46.

³² S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 121.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 127.

Sampel pada penelitian ini yaitu beberapa pengurus Majelis Taklim Al-Mukhlisin .

4. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Ustadz dan Pengurus Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen.³⁵ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah informasi yang berasal dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel, maupun internet yang masih terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁶

³⁴ Prof DR.Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

³⁵ Prof DR.Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2018) , 225.

³⁶ Prof DR.Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Observasi/ Pengamatan

Observasi yakni pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.³⁸

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yakni apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observees*).³⁹

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan/berperan serta. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁰

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1985), 136.

³⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Conto Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 100-110.

³⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 72.

⁴⁰ Prof DR. Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2018), 145.

b. Interview/ wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.⁴¹

Wawancara mendalam Interview dilakukan secara langsung dan daring yaitu dengan menghubungi narasumber secara langsung tatap muka dan menggunakan aplikasi, itu sendiri dengan maksud mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam waktu yang sesingkat- singkatnya dan dapat memperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*daring*) mengartikan dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).⁴² Dokumen adalah sesuatu yang mendukung fakta dengan bukti tertulis. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴³

⁴¹ Prof DR.Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2018),140.

⁴² Kbbi.kemdikbud.go.id

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, 274.

Penggunaan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang tertulis sesuai dengan keperluan penelitian.

Dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer dan skunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan.⁴⁴ Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari orang lain atau data yang tidak langsung berkaitan dengan sumber asli.⁴⁵

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution tahun 1998, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil.⁴⁶

Analisa data penelitian program yaitu berupa proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah terkumpul.⁴⁷ Dalam artian analisa data merupakan kegiatan akhir setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa serta kemudian langkah berikutnya menyimpulkan.

Penganalisaan ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Teknik

⁴⁴ Cholid Nurboko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 43.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Prof DR. Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2018) 244-245.

⁴⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 215.

data ini dengan menempuh tiga langkah secara besamaanyaitu 1). reduksi data (data reduction), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data, 2). Penyajian data (data displays), yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, 3). Penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawingatau veriffication).Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan analisa data modelinteraktif oleh Miles Huberman.⁴⁸

Komponen alur tersebut di atas diperjelas dengan bagan se-bagaimana berikut dibawah ini:

- a. Reduksi Data (Data Reduction)Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁹Tahap reduksi data yang penulis lakukan adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai model dakwah di era covid-19 dalam meningkatkan ibadah mahdhah majelis ta'lim al muhklisin. Kemudian penulis memilih data tersebut ke dalam kategori tertentu.
- b. Penyajian Data (Data Display)Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.⁵⁰Dalam tahap ini penulis mem-buat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana model dakwah, dan factor penghambat dan pendukungjamaah majelis taklim al-muhklisin desa korpriyakecamatan sukrame kota bandar lampung di eracovid-19 .
- c. Penarikan Kesimpulan / Verivikasi (Conclusion Drawing/Verification)Kegiatan analisi pada tahap ketiga adalah

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

⁴⁹ Ibid.,247.

⁵⁰ Ibid.,249.

menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹ Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.⁵² Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.⁵³

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan strategi pengecekan oleh partisipan atau *membercheck*. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang

⁵¹ Ibid., 252.

⁵² Ibid., 267.

⁵³ Prof DR.Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2017), 268-269.

ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵⁴

Jadi keabsahan data dalam penelitian ini yaitu informan atau objek penelitian yang dalam hal ini adalah , menjadi alat keabsahan data tersebut dan bisa dilakukan pengecekan langsung pada data penelitian yang telah ditemukan oleh penulis

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam susunan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan dibagi menjadi bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TEORI

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang menunjang dalam pembahasan materi penelitian ini. Di antaranya, pengertian model dakwah, meningkatkan ibadah, dan majelis ta'lim.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian yang mencakup profil lokasi penelitian dan gambaran umum tentang majelis ta'lim.

⁵⁴*Ibid.*, 276.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian berdasarkan temuan data di lapangan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah penelitian dan saran untuk penyempurnaan penelitian ini.

BAB II

MODEL DAKWAH

A. Model Dakwah

1. Pengertian Model Dakwah

Model adalah representasi dari suatu objek, benda atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi fenomena alam. Model berisi informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat berupa tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.

Model dakwah Model berarti pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dan sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Istilah dakwah diartikan (ajakan, panggilan, seruan) dan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.⁵⁵

Adapun model-model dakwah diantaranya adalah (1) da'wah bil lisan. Dakwah model ini dapat melalui bentuk nasihat, diskusi, sarasehan, dan intinya melalui mulut atau lisan. Dimana, lanjutnya, materi da'wah bil lisan ini perlu ditingkatkan dan terus dilatih agar mampu menjawab tantangan zaman. (2) yakni da'wah bil qalam yaitu dakwah melalui bentuk tulisan dengan tema-tema yang aktual, menjawab pertanyaan masyarakat, dijawab melalui buku," sehingga dakwah bisa lebih menyebar bila diterbitkan dalam bentuk buku kecil yang disebarkan ke seluruh Indonesia sehingga masyarakat paham. (3) da'wah bil hal atau dengan aksi nyata. Dakwah dalam bentuk ini, Majelis Ulama Indonesia menekankan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan bersifat sosial dan ekonomi

Model dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah contoh atau ragam acuan yang digunakan oleh seorang da'i guna menyampaikan materi dakwah guna tercapainya tujuan dakwah.

Antar satu dengan yang lainnya yaitu: da'i, mad'u, materi dakwah, media

⁵⁵ Wardi Bactiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 192.

dakwah, metode dakwah, dan tujuan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Subjek Dakwah (da'i) Da'i sebagai subjek dakwah memegang peranan penting untuk mencapai hasil dakwah yang dilakukannya.⁵⁶ Seorang da'i harus memiliki wawasan dan keilmuan yang mumpuni, agar dapat menjadi sandaran umat berkonsultasi dan bertanya tentang persoalan agama dan umum.
- b. Objek Dakwah (Mad'u) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seorang da'i harus memahami objek dakwah yang ia hadapi. Baik dari klasifikasi sosial, dan seterusnya. Tujuan memahami mad'u ialah agar seorang da'i bisa menyiasati penerapan strategi dakwah yang tepat untuk menghadapi mad'u-nya tersebut. Hal ini perlu diperhatikan mengingat mad'u yang sangat heterogen.
- c. Materi Dakwah Pada dasarnya materi dakwah hanyalah berlandaskan Qur'an dan Hadis sebagai sumber utamanya. Keduanya merupakan warisan baginda Nabi Muhammad SAW yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup (way of life) menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yaitu jalan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model dakwah itu adalah acuan untuk mengajak orang melakukan perbuatan, melaksanakan ajaran yang sesuai dengan tuntunan serta ajaran yang disampaikan oleh agama Islam.

2. Pentingnya Model Dakwah

Model Dakwah sangat penting dan berpengaruh pesat dalam kemajuan islam. Model dakwah juga sangat penting untuk memperluas ajaran islam yang masih belum banyak diketahui org islam.

Oleh karena itu pendakwahan menggunakan model dakwah, mengajak

⁵⁶ Muhtarami Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: al-Amin Press dan IFKA, 1996), 14.

⁵⁷ Slamet. A.M , *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Cet ke-I (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 45.

orang lain menempuh kehidupan di jalan Allah SWT.

Dengan mendakwah, akan semakin banyak orang yang tertarik dengan agama Islam dan akhirnya memeluk agama tersebut

karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat amat ditentukan akan aktivitas para da'i dalam menyampaikan dakwahnya sebagai ajaran yang menuntut penyampaian dan penyebaran.

3. Macam Macam Model Dakwah

Sejarah dakwah Islam yang begitu panjang, maka di dalamnya didapati macam-macam model dakwah yang boleh dijadikan contoh atau acuan bagi pelaksanaan dakwah masa kini dan masa hadapan, antaranya. Model-model dakwah ini dapat dilihat seperti berikut:

a. Model Dakwah Fardiyah

Para pakar dakwah semasa memiliki rumusan yang beragam mengenai dakwah fardiyah. menjelaskan bahwa dakwah fardiyah adalah interaksi komunikatif pihak da'i dengan mad'u secara langsung dan personal untuk menyampaikan ajaran tertentu yang dapat memperkuat pihak mad'u terhadap ajaran Islam dalam berbagai aspeknya. Berdasarkan dua definisi ini, maka dakwah fardiyah pada hakikatnya merupakan interaksi seorang daci (pendakwah) dengan seseorang madcu (sasaran dakwah) yang berlangsung dalam suasana bersemuka (face to face) dan dialogis sehingga tindak balas madcu terhadap dakwah atau mesej yang disampaikan oleh daci dapat diketahui pada ketika itu juga, sama ada respon itu positif ataupun negatif, menerima atau menolak.

b. Model Dakwah Fi'ah

Fi'ah (kelompok) merupakan kumpulan orang. Al-Razi secara kuantitatif mengatakan bahwa kata fi'ah. Jika berjumlah 20 orang disebut fi'ah qalilah (kelompok kecil), dan jika lebih dari 20 orang disebut fi'ah kathirah (kelompok besar). Setiap individu merasa dirinya sebahagian dari kelompok dan terdapat aturan yang mesti ditaati dalam mencapai satu tujuan

kelompok sama ada kelompok besar ataupun kecil .

Berdasarkan pandangan tersebut, dakwah fi'ah merupakan proses dakwah yang berlangsung antara da'i dan mad'u kelompok kecil dalam suasana berhadapan. Respons mad'u terhadap da'i dan dakwah yang disampaikan pun dapat segera diketahui. Dakwah fi'ah boleh berlangsung dalam kelompok kecil dengan suasana dialog atau dalam kelompok besar dengan suasana monolog. Selain itu, pemilihan ajaran yang disampaikan dalam konteks dakwah fi'ah didasarkan atas pertimbangan pemasalahan hidup mad'u (fi'ah) dengan melihat segi tingkat kefahaman, sikap, latar belakang, matlamat ataupun karakteristik khusus yang dimiliki kelompok tertentu. Dalam Dakwah fi'ah, boleh digunakan media lisan, tulisan dan perbuatan; dengan nasihat, wasiat, bimbingan, bantuan dan tauladan dan perilaku.

c. Model Dakwah Pendidikan

Meskipun istilah pendidikan (tarbiyyah) dan pengajaran (ta'lim) dapat dibezakan, namun keduanya merupakan bahagian daripada dakwah. Kerana dalam proses pendidikan dan pengajaran juga ada interaksi di antara ustadz dan jamaah di mana ustadz mengajar, mendidik atau mengajak para jamaahnya untuk memperoleh perubahan dan menuju kemajuan. Proses interaksi ustadz dan jamaah pada hakikatnya sama dengan proses interaksi da'i dan mad'u dalam model yang lebih spesifik, iaitu; interaksi seorang da'i (ustadz) dengan kumpulan mad'u (sejumlah jamaah) melalui majelis ta'lim.

Oleh itu, dalam perspektif dakwah, ustadz boleh dipandang sebagai da'i, jamaah sebagai bahagian dari mad'u, silibus boleh menjadi sebahagian dari media dakwah, metode pendidikan dan pengajaran sebagai bahagian dari metode dakwah dan media pendidikan sebagai bahagian dari media dakwah. Semua ini disebut sebagai model dakwah melalui pendidikan atau pengajaran, yakni proses dakwah yang berlangsung melalui ketika proses interaksi pendidikan atau pengajaran di mana seorang ustadz mengambil peranan sebagai da'i dan jamaah dijadikan sebagai mad'u.

d. Model Dakwah Bi'thiyah

Pendakwah (dai) dalam konteks dakwah bi'thiyah secara struktural adalah; pihak yang mengutus (al-ba'ith) dan orang yang diutus (al-mab'uth). Pihak yang mengutus tidak berjumpa langsung dengan mad'u, manakala yang berjumpa secara langsung dengan mad'u adalah pihak yang diutus (al-mab'uth). Model dakwah bi'thiyah ini sesuai dengan diutusnya para Nabi AS di mana Allah bertindak sebagai al-ba'ith dan para Nabi AS sebagai pihak yang diutus (al-mab'uth). Oleh itu, dalam dakwah bi'thiyah, pihak yang diutus (al-mab'uth) juga berperanan sebagai dai di mana al-mab'uth mestilah terdiri daripada orang yang memenuhi syarat sebagai dai, yang dapat mewakili dan membawa pesanan pihak pengutus (al-ba'ith) kepada mad'u. Selain itu, dakwah bi'thiyah juga merupakan pengembangan dari salah satu model dakwah Nabi di mana dalam melakukan dakwah ia tidak melakukannya sendiri, tetapi turut dibantu oleh para sahabatnya.

e. Model Dakwah Mukatabah (Koresponden)

Dakwah koresponden (mukatabah) merupakan model dakwah menggunakan surat-menyurat (tulisan) dalam menjalin komunikasi atau menyampaikan dakwah kepada mad'u. Model dakwah korespondensi ini, Nabi telah mengirimkan surat kepada para raja di sekitar Kepulauan Arab.

Praktik dakwah model mukatabah ini merupakan salah satu model dakwah yang diterapkan Nabi setelah perjanjian Hudaibiyah.

f. Model Dakwah Islahiyyah

Salah satu tugas da'i adalah berupaya mencipta perdamaian dalam kalangan umat manusia. Dalam sejarah kehidupan manusia sentiasa ada perseteruan, pertikaian dan konflik sama ada hal itu dalam skala mikro (antara individu dan keluarga) mahupun antara kumpulan masyarakat, etnik, suku, kabilah bahkan antara negara.

Paparan mengenai beberapa model dakwah tersebut merupakan paparan yang bersifat umum. Model ini bagaimanapun boleh dikembangkan dengan lebih komprehensif dan terperinci, terutama dalam pelaksanaan model dakwah. Ini kerana model dakwah yang dinyatakan bukan sahaja memiliki karakteristik tersendiri, tetapi juga cara dan aktiviti pelaksanaannya perlu

diselaraskan dengan keadaan madcu dan lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan model dakwah dengan mempertimbangkan kondisi mad'u dan lingkungan sekitarnya merupakan faktor atau elemen penting dalam menentukan keberkesanan penyampaian dan pengembangan dakwah.

B. Ibadah Mahdhah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah dalam bahasa Arab, kata 'ibadah berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, dan merendahkan diri. Para ulama memberikandefinisi yang beragam terhadap istilah ini. Ulama Mazhab Hanafimenyatakan bahwa ibadah adalah perbuatan mukalaf melawan hawa nafsudalam rangka mengagungkan Allah. Definisi lain diajukan oleh ulamaMazhab Syafii. Menurut mereka, ibadah adalah perbuatan yangdibebankan oleh Allah kepada hamba-Nya, meskipun tidak sesuai dengankegiatan hamba tersebut. Menurut Ibnu Taimiyah, ulama fikih MazhabHanbali, ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang sempurna yangdidasari oleh kecintaan terhadap Dzat yang disembah. Ibadah dapatmeliputi semua aktivitas manusia, baik berupa perbuatan maupunperkataan, baik bersifat lahiriah maupun batiniah. ibadah berasal dari kata Abada-ya'budu ibadatan yang berarti beribadah/menyembah. Ibadah adalah menyembah kepada Allah atau tunduk kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya dan jika tidak bisa seolah-olah kamu dilihat-Nya.⁵⁸

Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah , seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku – perilaku buruk sebelumnya.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tadi,Yusuf al-Qardhawiseorang pemikir Islam dari Mesir, menyimpulkan bahwa ibadah adalah⁶⁰segala sesuatu yang dapat menghantarkan manusia kepada keridhaAllah,baik berupa perkataan

⁵⁸ Sidi Gazalba , Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam (Jakarta : Pustaka Antara , 1975), 14

⁵⁹ Roni Ismail , Menuju Hidup Islam (yogjakarta: Pustaka Insan Madani , 2008), 129.

⁶⁰Indi Aunullah,Ensiklopedi Fikih untuk Remaja Jilid 1, (Yogyakarta: Insan Madani,2008), 151

maupun perbuatan, bersifat lahiriah ataupun batiniah baik berupa perkataan maupun perbuatan, bersifat lahiriah ataupun batiniah.⁶¹

Ibadah itu dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah, meskipun dalam keadaan tertentu apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan itu berada di luar jangkauan akal dan nalarnya, seperti lari kecil atau jalan cepat antara bukit Safa dan Marwa dalam melaksanakan ibadah haji.⁶²

Berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Dzariyat [51] :56 :

﴿مُبِينٌ نَذِيرٌ مِّنْهُ لَكُمْ إِنِّي أَخْرَجْتُهَا لِلَّهِ مَعَ تَجَعُّلٍ وَلَا

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*⁶³

Seorang Muslim maupun non-Muslim, bahkan bagi manusia pada umumnya, ibadah merupakan konsekuensi hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan akal dari makhluk lainnya.

Berdasarkan QS. Al-Dzariyat [51] :56

﴿لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَآ

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Diatas ibadah dapat diklasifikasikan kepada ibadah 'mahdha' murni dan ibadah 'ghairu mahdha' tidak murni. Ibadah 'mahdha' adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya,⁶⁴ seperti: shalat berjamaah, zakat, puasa haji dan membaca Al-Qur'an.⁶⁵

⁶¹ibid., 15

⁶² Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fiqih, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 17-18

⁶³ Mushaf Aminah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Alfatih, 2012), 523

⁶⁴ Hasan Saleh, Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontemporer, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 5-10

Yang di maksud dengan ibadah‘mahdhahdalam penelitian ini adalah shalat berjamaah dan baca tulis Al-Qur’an.

Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul-Nya, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa dibulan Romadhon, dan naik haji ke Baitullah. Dalam arti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun islam, dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keridhoan Allah dalam segala tingkah laku manusia.

Ibadah merupakan media (wasilah) yang akan menghubungkan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesamanya. Komunikasi yang intens dengan Allah swt. Diharapkan dapat melahirkan kesadaran – kesadaran baru yang positif , di antaranya : pertama, kesadaran akan kebesaran Allah Swt., sehingga seseorang akan menjauhkan diri dari setiap keburukan dan kemaksiatan. Kedua , meningkatnya perasaan kesederajatan (al- musawa) antara sesama yang tercermin dalam keluhuran dan kepekaan jiwa untuk memperhatikan kaum yang lemah.⁶⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan manifestasi murni dari aqidah. Yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar individu atau hubungan manusia dengan masyarakat dari seorang insan yang berdaya guna dan berhasil guna. Karena itu ibadah mempunyai peranan besar dalam membina peradaban manusia.

2. Macam-Macam Ibadah

Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti: salat, zakat, puasa dan haji.

⁶⁵ Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar..., 18

⁶⁶ Roni Ismail, Menuju Hidup Islam (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008), 130

- b. Ibadah *ghoiru mahdhoh*: sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan, dan sebagainya. Kemudian, jika ditinjau dari segi pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi dalam tiga bentuk. yaitu:
 - 1) Ibadah jasmaniah-rohaniah, yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani, seperti salat dan puasa.
 - 2) Ibadah rohani dan maliah, yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat.
- c. Ibadah jasmaniah, rohaniah dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan ibadah haji.

Sedangkan ditinjau dari segi kepentingannya ada dua yaitu:

- 1) Kepentingan fardi (perorangan) seperti salat dan puasa
- 2) Kepentingan *ijtima'* (masyarakat) seperti zakat dan haji. Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam yaitu:
 - 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan ibadah), seperti: berzikir, berdo'a, tahmid dan membaca Al-Quran
 - 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong orang lain, jihad dan mengurus jenazah.
 - 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti salat, zakat dan haji.
 - 4) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, *i'tikaf* dan *ihrom*.
 - 5) Ibadah menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.⁶⁷

3. Pengertian Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah adalah ibadah yang tidak memiliki perubahan apapun dari apa yang telah digariskan, baik berupa penambahan atau pengurangan. Penambahan atau pengurangan dalam ibadah mahdah merupakan *bid'ah* (mengada-ada), sesuatu yang terlarang. Ibadah mahdah adalah ibadah dalam arti khusus, segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara

⁶⁷ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 138 , 142

langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat dan puasa.

Ibadah mahdhah juga disebut dengan muamalah ma'ā al-khaliq (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau ibadah ghairu ma'qulati al-ma'na (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya). Ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdhah) adalah termasuk bidang kajian fiqh al-nabawi, yang meliputi: (1) bersuci/berwudhu; (2) shalat, termasuk doa, zikir, dan tilawatil Al Qur'an; (3) puasa (termasuk ibadah badaniyyah atau ibadah dzatiyyah); (4) zakat (termasuk ibadah maliyyah); (5) haji (termasuk ibadah ijtimaiyyah); (6) pengurusan jenazah (termasuk ibadah badaniyyah); (7) penyembelihan hewan; (8) sumpah dan nazar; (9) makanan dan minuman (termasuk ibadah maliyyah).⁶⁸

Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya.⁶⁹

Bentuk-bentuk ibadah mahdhah antara lain:

a. **Berwudhu Wudhu**

Merupakan salah satu menghilangkan hadast dalam rangka sahnya shalat. Cara wudhu yang benar adalah sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW yang diungkapkan dalam hadist-hadistnya, baik hadist qauli (perkataan) maupun hadis fi'li (perbuatan). Secara berurutan cara wudhu adalah sebagai berikut: niat, membaca basmallah, mencuci tangan, menggosok gigi, berkumur dan menghirup air, mencuci muka, mencuci kedua tangan hingga sikut, mengusap kepala, mengusap telinga, mencuci kaki, dan membaca doa setelah berwudhu.⁷⁰

a. **Shalat**

Salat menurut bahasa adalah do'a. Dalam firman Allah surat At-Taubat: 103

⁶⁸ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer* 9-10

⁶⁹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, ... 1

⁷⁰ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, ... 33-41

سَكَنُ صَلَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَصَلَ بِهَا وَتُرَكِّبُهُمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةً أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ
 عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ هُمْ

Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Mahamendengar lagi Maha Mengetahui (At-Taubah:103).

Sedangkan, shalat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁷¹ Salat merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai tiang agama islam, satu- satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang- ulang setiap hari seumur hidup.

Salat ialah menghadapkan hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat- syarat yang telah ditentukan syara'.⁷²

1) Dasar Perintah Shalat

Salat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat manusia. Salat adalah kewajiban yang selalu tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya mengerjakan salat dan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa salat adalah ibadah yang esensial dalam kehidupan manusia. Dalil yang mewajibkan salat dalam Al- Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 43.

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِمْوْا

Artinya: “Dan dirikanlah salat, dan keluarkan zakat, dan tunduklah atau rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk.” (QS.

⁷¹ Abdul Azis Muhammad Azzam, Fiqh Ibadah (Jakarta : AMZAH , 2009), 145

⁷² Moh. Rifa'i, Risalah Shalat Lengkap (Semarang : PT : karya Toha Putra , 2009) 32

Al-Baqoroh : 43).⁷³

Sedangkan dalam Al-Quran surat Al-Ankabut ayat 45 juga menerangkan tentang kewajiban salat ,

عَنْ تَهَيَّ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابَ مِنْ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا تَلُ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ الْمُنْكَرِ الْفَحْشَا

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Al-Ankabut:45)

2) Syarat-syarat wajib salat lima waktu

- a) Islam Orang yang bukan islam tidak diwajibkan salat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak salat, sedangkan ia dapat mengerjakan salat dengan jalan masuk islam terlebih dahulu. Begitulah seterusnya hukum-hukum furu’ terhadap orang yang tidak islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Muddassir:

Berada di dalam surga, mereka tanya-menanya tentang(keadaan) orang-orang yang berdosa, ‘Apakah yang memasukkan kamu kedalalam Saqar (neraka) ? Mereka menjawab, ‘ Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin’ (Al-Muddassir:40-44)

Apabila orang kafir masuk islam, maka ia tidak diwajibkan mengqada salat sewaktu ia belum Islam, begitu juga puasa dan ibadat lainnya, tetapi amal kebbaikannya sebelum Islam tetap akanmendapat ganjaran yang baik.

⁷³Departemen Agama RI , AL-Qur’an AL-Karim dan Terjemah (Semarang : PT. Karya Toha Putra,1996). 7

- b) Suci dari haid (kotoran) dan nifas. Kewajiban pelaksanaan salat tidak ditujukan pada wanita yang haid dan nifas. 3) Berakal Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan salat 4) Baligh (dewasa) 5) Telah sampai dakwah (Perintah Rasulullah SAW kepadanya) Orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum. 6) Mampu melaksanakan. Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan salat tidak wajib melaksanakan.

3) Syarat-syarat sah salat

- a) Suci dari hadas besar dan hadas kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib), atau tayamum..
- b) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c) Menutup aurat Aurat ditutup dengan sesuatu yang menghalangi kelihatan warna kulit. Aurat pria antara pusar dengan lutut, aurat wanita sekalian badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan. Firman Allah SWT.:
Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Al-A'raf:31)

Yang dimaksud dengan “pakaian” dalam ayat ini ialah pakaian untuk salat. 4) Mengetahui masuknya waktu salat Diantara syarat sah salat ialah mengetahui bahwa waktu salat sudahtiba. Firman Allah QS. An-Nisa:103

Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa':103)

- i. Salat dzuhur Awal waktu sholat dzuhur adalah: setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya adalah: apabila bayang-

bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya sesuatu tersebut.

- ii. Salat Ashar Waktu salat ashar adalah: dari habisnya salat dzuhur, yaitu; bayangan suatu benda menjadi bertambah panjang daribendanya sampai terbenamnya matahari.
- iii. Salat Maghrib Waktu salat maghrib adalah: dari terbenamnya matahari sampai terbenamnya mega merah.
- iv. Salat Isya' Waktunya adalah : dari terbenamnya mega merah sampai terbitnya Fajar Shodiq. Yakni, sinar fajar yang terbentang luas disebelah timur.
- v. Salat Subuh Waktunya adalah dari Fajar Shodiq sampai terbitnya matahari
- vi. Menghadap ke kiblat (ka'bah) Selama dalam salat, wajib menghadap ke kiblat. Kalau salat berdiri atau duduk menghadapkan dada. Kalau salat berbaring, menghadap dengan dada dan muka. Kalau salat menelentang, hendaklah dua tapak kaki dan mukanya menghadap ke kiblat; kalau mungkin, kepalanya diangkat dengan bantal atau sesuatu yang lain.⁷⁴

Dalam hal ini Allah menerangkan dalam QS. Al Baqarah:144.

Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arahMasjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Al-Baqarah:144)

4) Rukun Shalat

- a) Niat Arti niat ada dua:
 - i. Asal makna niat ialah “menyengaja” suatu perbuatan. Dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan ikhtijari(kemauan

⁷⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Fiqih Ibadah (Jakarta: AMZAH, 2009) hlm.169-174

sendiri, bukan dipaksa).

- ii. Niat pada syara' (yang menjadi rukun salat dan ibadat yanglain), yaitu menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah supaya diridhoi-Nya. Inilah yang dinamakan ikhlas. Maka orang yang salat hendaklah sengaja mengerjakan salat karena mengikuti perintah Allah semata-mata agar mendapatkan keridahan-Nya, begitu juga ibadat lain. Allah berfirman dalam QS Al-Bayinah : 5
Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”(Al-Bayinah:5)

- b) Berdiri bagi orang yang kuasa. Apabila tidak kuasa berdiri maka boleh duduk, apabila tidak kuasa duduk maka dengan berbaring, boleh menelentang, kalau tidak kuasa juga demikian, salatlah sekuatnya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting salat tidak boleh ditinggalkan selama iman masih ada. Orang yang diatas kendaraan, kalau takut jatuh atau takut mabuk, ia boleh sambil duduk. Juga ia boleh percaya akan nasihat tabib yang mahir.
- c) Takbiratul Ihram Takbiratul Ihrom (mengucapkan “Allohu Akbar” yang disertai dengan niat dan mengangkat kedua tangan).
- d) Membaca surat Al-Fatihah Membaca surat Al-Fatihah didahului membaca basmalah, karena basmalah termasuk ayat dari surat al-fatihah.
- e) Ruku' dengan tuma'ninah (berdiam sebentar) di dalam rukuk
- f) I'tidal (bangun dari ruku') dengan tuma'ninah bersamaan membaca Allah mendengar setiap orang yang memuji-Nya
- g) Sujud dua kali setiap rekaat dengan tuma'ninah dengan membaca Maha suci Allah Tuhanku yang Maha Tinggi
- h) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah dengan membaca
- i) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- j) Membaca tasyahud akhir

- k) Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir
- l) Membaca salam yang pertama (menengok ke kanan) membaca:
- m) Menertibkan rukun Artinya, meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan.⁷⁵

5) Hal-hal yang membatalkan salat

Salat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Dan salat itu batal dengan hal-hal yang seperti tersebut dibawah ini :

- a) Berhadats
- b) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- c) Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian
- d) Terbukanya auratnya
- e) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan salat
- f) Makan dan minum meskipun sedikit
- g) Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangatan
- 8) Membelakangi kiblat
- h) Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukuk dan sujud
- i) Tertawa terbahak-bahak
- j) Mendahului imamnya dua rukun
- k) Murtad, artinya keluar dari islam.⁷⁶

6) Tujuan dan Hikmah Salat

- a) Tujuan Salat Allah mewajibkan sesuatu kepada manusia bukan untuk kepentingan-Nya akan tetapi justru untuk kebaikan manusia itu sendiri agar mencapai derajat taqwa yang dapat mensucikan diri dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga dapat keridoan dan surganya serta dijauhkan dari api neraka.

Demikian dengan kewajiban manusia ada beberapa tujuan diperintahkan-

⁷⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam , Fiqih Ibadah (Jakarta: AMZAH, 2009) hlm. 187-198

⁷⁶ Moh. Tahir, Cara Praktis Tuntunan Sholat (Sukoharjo : Gelora Mitra Usaha, 2008) hlm.

Nya manusia untuk melaksanakan salat antara lain:

- i. Untuk mengingat Allah
- ii. Untuk menghindari ancaman Allah
- iii. Sebagai manifestasi kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah sehingga akan mendapatkan kekuatan baru dalam menghadapi segala problema hidupnya.

- b) Hikmah Salat Allah mewajibkan kepada manusia. Namun memberikan janji yang akan diberikan kepada manusia. Janji-janji itu berupa hikmah kebaikan yang dapat diambil dari salat.

7) Mendekatkan diri kepada Allah

Salat merupakan sarana langsung manusia berdialog dengan Tuhan-Nya yang diwujudkan dalam bentuk perkataan di dalam salat.

- a) Menanamkan kedalam jiwa manusia bahwa tiada yang memberi kenikmatan dan pertolongan selain dari Allah, perintah menunaikan salat bagi manusia yang alasannya terlenu oleh duniawi akan menjadi ingat kembali bahwa hanya Allah yang memberi pertolongan dan kenikmatan yang menghidupkan serta mematikan .
- b) Salat akan menjadikan hati tenang
- c) Salat dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar
- d) Salat dapat menjauhkan sifat sombong
- e) Menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya, bahwa dirinya adalah hamba yang dikuasai Allah, sebagai hamba harus selalu mengingat kepada sang penciptanya.

c. Puasa

Istilah puasa secara etimologis berarti: menahan diri, maksudnya diam dalam segala bentuknya termasuk tidak berbicara. Secara terminologis sebagaimana diungkapkan dalam Subul As Salam bahwa puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan melakukan hubungan suami istri, dan lain-lainnya, sepanjang hari menurut ketentuan syarat, disertai dengan menahan diri dari perkataan yang sia-sia, perkataan jorok, dan lainnya, baik yang diharamkan maupun dimakruhkan, pada waktu yang telah ditetapkan dengan syarat-syarat

yang telah ditetapkan pula. Dalam kaitannya dengan istilah ramadhanyang berasal dari kata ramadh artinya: panas terik, membakar. Maka yang dimaksud dengan berpuasa di bulan Ramadhan, berarti selama sebulan itu para pelakunya berusaha membakar dosa-dosanya, sehingga jika tiba idul fitri ia akan keluar sebagai seorang anak yang baru lahir dari rahim ibunya, dalam keadaan suci tanpa dosa. Bulan ramadhan adalah bulan penuh berkah. Allah telah mewajibkan kalian berpuasa di siang hari dan disunahkan begadang di malam hari untuk melakukan Qiamulailatas dasar keimanan dan penuh keikhlasan, ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti ia dilahirkan ibunya suci tanpa dosa.

d. Zakat

Zakat secara etimologis (lughat), zakat dari kata “zaka” berarti: suci, bersih, tumbuh, dan berkah. Digunakannya kata zakadengan arti “mensucikan”, atau “membersihkan”, karena zakat mengandung hikmah membersihkan atau mensucikan jiwa dan harta orang yang berzakat.

Sedangkan zakat menurut Syaukani dalam Hassan Saleh zakat adalah pemberian sebagai harta yang sudah mencapai nisab kepada orang fakir dan lain-lainnya, tanpa ada halangan syarat yang melarang kita melakukannya. Tujuan ditetapkannya ketentuan zakat kepada manusia adalah agar hartakekayaan itu tidak hanya beredar dikalangan orang-orang kaya saja. Adapun hikmah pengeluaran zakat untuk membersihkan dan mensucikan diri.⁷⁷

e. Haji

Haji berarti berkunjung atau ziarah. Yang dimaksudkan ialah berkunjung atau ziarah ke tanah suci (Baitullahdan sekitarnya) dalam rangka melaksanakan rukun islam yang kelima. Ibadah haji dilaksanakan hanya pada bulan Dzulhijjah, yaitu dari tanggal 8 s/d 13. Tempat melaksanakan ibadah haji adalah di Masjidilharam, Makkah. Tawaf dan sai dilakukan di Masjidilharam, wukuf diArafah, dan jumrah di Mina. Ibadah haji dilakukan untuk memenuhi kewajiban yang diperintahkan Allah. Beribadah haji itu merupakan kewajiban manusia kepada Allah, yaitu bagi yang mampu melaksanakan perjalanan

⁷⁷ibid.,156-158

menuju Baitullah.⁷⁸

f. Membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.⁷⁹

Bagi orang yang beriman, kecintaanya kepada Al Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT ataupun dengan lingkungan sekitarnya.⁸⁰

C. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Menurut akar katanya, istilah majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata : majelis yang berarti (tempat) dan ta'lim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggarannya pun tidak terikat bisa pagi, siang, sore atau malam, tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, di masjid, di mushola, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim

⁷⁸ibid., 202-203

⁷⁹ M. Quraish Shihab, Sejarah dan Ulum Al Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 13

⁸⁰ Amrullah, Ilmu Al Qur'an untuk Pemula, ... 66

memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal.

Dalam sejarah perkembangan Islam, ternyata majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam telah banyak berjasa dan sangat berperan penting. “Sejak Nabi melaksanakan da'wah secara aktif di kota Makkah, meskipun tidak disebut majelis taklim dapat dianggap majelis ta'lim menurut pengertian sekarang” Fleksibilitas majelis ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat masyarakat. Majelis ta'lim juga merupakan wahana *interaksi* dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadi majelis taklim nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Dalam eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat, majelis ta'lim mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis ta'lim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam. Sehingga majelis ta'lim hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat.

Pada zaman itu “salah satu rumah yang terkenal dijadikan tempat berlangsungnya pendidikan Islam ialah Dar Al-Arqam di Makkah dan Masjid yang terkenal dipergunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar ialah yang sekarang terkenal Masjid Al-Haram di Makkah dan Masjid Annabawy di Madinah Al-Munawarah”.

Jadi, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Walau tidak disebut majelis ta'lim pada waktu itu, namun pengajian Nabi Muhammad SAW. Yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam di zaman Makkah dapat dianggap majelis taklim menurut pengertian sekarang. Setelah terang-terangan pengajian seperti itu segera

berkembang di tempat lainnya yang diselenggarakan secara terbuka

Dengan cara itu Nabi Muhammad SAW telah berhasil menyiarkan Islam dan sekaligus membentuk karakter dan ketahanan umat. Lebih dari itu Nabi juga berhasil membina para pejuang membela dan menegakkan Islam, terampil dalam mengatur pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Tradisi Nabi yang demikian, diteruskan oleh para sahabat, tabi'in sampai generasi sekarang, sebagaimana ditulis Tim Penyusunan/ Penyempurnaan Pedoman Majelis Ta'lim "Di Masjidil Haram saat ini terdapat pengajian (Majelis Taklim) yang diasuh Ulama-ulama terkemuka dan dikunjungi para jama'ah dari berbagai bangsa, terutama dalam musim haji". Di abad kejayaan Islam disamping sebagai tempat menuntut ilmu juga menjadi tempat para ulama dan pemikir (Mujtahidin) menyebarluaskan hasil penemuannya. Barangkali tidak salah bila dikatakan para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu seperti Fiqh, Tauhid, Hadits, Tasawwuf dan juga berbagai ilmu yang dewasa ini kita kenal sebagai ilmu umum seperti ilmu pengetahuan alam, kedokteran, bahasa, politik, matematika dan sebagainya adalah produk majelis-majelis ta'lim yang ada ketika itu. Mereka mendapatkan ilmu pada majelis-majelis ta'lim dan kemudian mereka membina majelisnya sendiri untuk mendidik murid-muridnya serta mengembangkan ilmu dan pengetahuannya.

Bentuk pendidikan, disamping majelis ta'lim yang sifatnya pendidikan nonformal, menjadi tumbuh pendidikan yang formal seperti pesantren, madrasah dan sekolah lainnya. Oleh karena itu, majelis ta'lim mengandung potensi yang amat membantu dalam peningkatan mutu umat Islam, maka perlu dilestarikan dan mendapat perhatian. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir, "Umat muslim Indonesia banyak sekali melakukan pendidikan, baik di rumah, di masyarakat, maupun di sekolah. Mereka perlu diberi bantuan berupa teori-teori, model-model, bahkan bila perlu manual (juknis) untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mereka usahakan itu".

Bila diperhatikan Majelis Ta'lim berasal dari kata-kata majelis dan ta'lim. Ada beberapa arti kata majelis ini yaitu sebagai berikut :

a. Dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa Majelis adalah tempat

didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan ⁸¹.

- b. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis adalah Pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul ⁸².

Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibel majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan ibadah alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga ibadah lainnya. Kemudian majelis taklim juga merupakan salah satu tempat dan saran adalah pendidikan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu lingkup program pendidikan luar sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh Dadang Danugiri dalam majalah ilmiah solusi menuliskan : Lingkup program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan usia lanjut, dan pendidikan komunitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Ta'lim adalah melatih manusia. Jadi arti beberapa pendapat tentang definis ta'lim, maka ditarik garis besarnya bahwa ta'lim adalah suatu bentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain. Bila kata Majelis dan Ta'lim dirangkakan menjadi satu, maka dapat diartikan dengan "Tempat Pengajaran atau Tempat memberikan dan Mengajarkan ilmu agama".

Kalau kita melihat dasar pembentukan majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya diaki dan diatur dalam :

⁸¹Dewan Redaksi *Ensiklopedia Islam* (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004), 121.

⁸²Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka, 1999). Cet Ke-10, 615.

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- b. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- d. Keputusan MA nomor 3 tahun 2005 tentang strutur departement agama tahun 2006.

Keberadaan Majelis Ta'lim di era globalisasi semakin penting, terutama dalam menangkalkan dampak negatif dari globalisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh J.S. Pulungan bahwa: Potensi dan kekuatan yang melekat pada Islam tetapi belum dikembangkan secara maksimal, kelemahan-kelemahan yang ada padanya dan tantangan yang ditimbulkan oleh arus informasi global yang harus dihadapi dan mempunyai akses didalamnya, maka umat Islam harus membuat konsep pemikiran yang solutif dan program-program yang konkrit dalam rangka mengantisipasi masa depan untuk membuat Islam tetap eksis dan membumi dalam kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, keberadaan majelis ta'lim menjadi sangat penting karena ia berada ditengah-tengah masyarakat. Masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan disamping rumah tangga dan sekolah. Jadi, majelis ta'lim yang berada dalam masyarakat merupakan salah satu benteng dalam menghadapi pengaruh negatif yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat globalisasi.

Untuk menunjang terselenggaranya majelis taklim, diperlukan dana yang layak. Biasanya, dana diperoleh dari jama'ah itu sendiri ataupun dari donatur yang tidak mengikat. Secara umum, keberadaan majelis ta'lim memiliki berbagai variasi, baik isi acaranya, tempat pelaksanaan dan kepengurusannya.

Dari segi isi acaranya, majelis ta'lim dibedakan dalam berbagai jenis, yaitu:

- a. Majelis ta'lim sebagai tempat berkumpul kaum ibu atau kaum bapak yang diisi dengan acara pokok membaca Ratib dan Al-Qur'an bersama.

- b. Majelis ta'lim sebagai tempat belajar khusus kaum ibu atau kaum bapak dengan acara maulid dan pelajaran dari guru tetap.
- c. Majelis ta'lim sebagai tempat belajar dan bermasyarakat kaum bapak dan kaum ibu, dengan rangkaian acara: maulid, pelajaran dari guru tetap dan pidato dari mubaligh atau muballighah undangan.

Pada tiap majelis ta'lim tersebut di atas, banyak diselenggarakan kegiatan tambahan lain untuk kepentingan sosial dan pembangunan keagamaan. Dilihat dari segi tempatnya, majelis ta'lim diselenggarakan antara lain:

- a. Di rumah guru atau pengurus. Guru menyediakan ruangan khusus untuk menyelenggarakan majelis ta'lim. Oleh karena jama'ah makin besar maka biasanya direncanakan dan kemudian dilaksanakan untuk membuat ruangan khusus di luar rumahnya. Pembangunan ruang belajar semacam ini biasanya ditanggung oleh jama'ah dengan cara amal jariyah.
- b. Di Madrasah. Ruangan khusus di rumah guru atau pengurus bisa berkembang menjadi madrasah. Tetapi ada juga yang madrasah nya telah lebih dahulu ada, majelis ta'lim diselenggarakan di salah satu ruang dari ruang madrasah.
- c. Di Masjid. Masjid pada umumnya mempunyai kegiatan majelis taklim. Dengan adanya perbedaan tempat penyelenggaraan tersebut, maka terdapat pula perbedaan tipe kepengurusannya. Dilihat dari segi kepengurusannya, majelis taklim dapat dikategorikan kepada:
 - i. Kepengurusan Tunggal.
Biasanya guru menyediakan tempat mengajar dan atau mengundang pengajar. Paling tidak mengundang penceramah pada hari-hari besar Islam dengan mengatur segala keperluan termasuk membiayai.
 - ii. Kepengurusan Organisasi. Pengurus majelis taklim terdiri dari beberapa orang, guru pemilik tempat duduk sebagai ketua dibantu oleh jama'ah yang terpercaya mengisi jabatan lainnya. Tipe kepengurusan semacam ini banyak yang sekedar formalitas menggalang partisipasi tetapi tidak efektif.
 - iii. Kepengurusan Yayasan. Penyelenggaraan majelis taklim adalah sebuah

yayasan. Idealnya pengurus yayasan adalah sekelompok orang yang bekerjasama secara sejajar, melepaskan hak pribadinya dalam hal pemilikan. Dan keputusan-keputusan diambil dalam musyawarah terbuka. Jenis kepengurusan dalam majelis taklim tersebut menunjukkan tingkat pemahaman terhadap manajemen dan penggalangan partisipasi. Tetapi yang paling umum adalah model kepengurusan tunggal dengan kekuasaan ketua yang dominan.

3. Peranan Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, peranan majelis taklim, antara lain :

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena pelaksanaannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

4. Tujuan Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, membina, dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwan mereka kepada Allah SWT, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya⁸³.

Secara umum tujuan suatu majelis ta'lim adalah membina manusia, dan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus dari majelis ta'lim adalah memasyarakatkan ajaran islam.

M. Habib Chirzi secara spesifik mengatakan bahwa tujuan majelis ta'lim yang diadakan oleh masyarakat pesantren-pesantren yang ada di pelosok

⁸³Tuty Alawiyah AS, Op. Cit. , 78

pedesaan maupun perkotaan adalah :

- a. Meletakkan dasar keimanan dalam semua kata ketentuan dan semua hal-hal yang gaib.
- b. Semangat dan nilai yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta
- c. Inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- d. Segala kegiatan atau aktifitas sehingga menjadi kesatuan yang padat selaras.⁸⁴

5. Kegiatan Majelis Taklim

Kegiatan kegiatan dalam majelis taklim adalah meliputi semua bentuk kegiatan yang dapat dijalankan oleh para pengurus dan jamaah serta ustadz maupun ustadzahnya yang intinya adalah untuk mengajarkan dan membimbing kepada pemahaman dan pengetahuan tentang syariat islam serta melatih mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moh. Amin kegiatan-kegiatannya dapat dikelola dan diselenggarakan oleh suatu majelis yang pada umumnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengajian Rutin
- b. Peringatan Hari Besar Islam
- c. Takziah
- d. Kunjungan terhadap jamaah yang terkena musibah
- e. Pengumpulan dana sosial, dll.

Kegiatan – kegiatan tersebut adalah kegiatan yang pada umumnya dilaksanakan dalam majelis taklim, adapun uraiannya sebagai berikut :

- a. Pengajian Rutin

Untuk menyelenggarakan pengajian, biasanya dilaksanakan setiap

⁸⁴Sanusi, Salahuddin. Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam., (Semarang: Ramadhani,1964), 112

seminggu sekali atau atas dasar kesepakatan bersama antara pengurus pengajian, ustadz, pembimbing dan juga jamaahnya.

Pembahasan – pembahasan dalam pengajian itu mengenai berbagai masalah keagamaan baik dalam aqidah, syariah, atau ibadah, ataupun akhlak. Hal ini dijelaskan oleh Bimas Islam bahwa pengajian ditekankan pada pembaca dan memahami Al Qur'an, mempelajari aqidah, syariah dan akhlak serta masalah-masalah kemasyarakatan.

Menurut salah satu pengurus majelis taklim Al-Muhklisin yaitu ibu muf inah mengatakan bahwa materi yang sebaiknya di berikan kepada ibu-ibu pengajian adalah :

- 1) Baca Tulis Al-quran
- 2) Ibadah
- 3) Pengetahuan tentang peranan wanita
- 4) Cara mendidik anak
- 5) Cara bergaul dan bersikap terhadap sesama, dll

Melalui pengajian tersebut diharapkan selain memberikan pengajaran tentang ajaran agama islam dan ilmu umum lainnya yang dibutuhkan, juga diusahakan pembinaan pengalaman ibadah agar setiap umat islam dapat membedakan yang haq dan yang bathil, yang halal dan haram, serta selalu dekat kepada Allah SWT.

b. Peringatan Hari Besar Islam

PHBI adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok pengajian dalam rangka memperingati hari-hari yang bersejarah dalam perjuangan Nabi Muhammad SAW guna menegakkan agama Allah. Dengan peringatan yang dilaksanakan itu diharapkan dapat dipetik isi kandungan ajaran agama didalamnya serta agama menggugah perjuangan dalam menegakkan kebenaran dan keadilan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist.

Hal tersebut di uraikan 3 oleh Bimas Islam dan urusan haji bahwa peringatan hari besar islam tersebut, meliputi :

- 1) Tahun baru Hijriah (1 Muharram)

- 2) Maulid Nabi Muhammad SAW (12 Rabi'ul Awwal)
- 3) Isra mi'raj (27 Rajab)

Pada umumnya majelis taklim dikunjungi oleh berbagai tempat sesuai dengan keinginannya, jadi seseorang tidak terikat pada satu majelis taklim saja.

6. Materi yang diberikan di Majelis Ta'lim

Materi merupakan bahan yang akan disampaikan pada jamaah pengajian dalam setiap kali pertemuan. Adapun materi yang diberikan majelis ta'lim semua masalah kehidupan manusia dalam ajaran islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist.

Materi ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- a. Kelompok pengetahuan agama dan
- b. Kelompok pengetahuan umum.

Kelompok pengetahuan agama meliputi tauh, fiqh, tafsir, hadist, tariqh, dan bahasa arab. Sedangkan kelompok pengetahuan umum meliputi pembinaan keluarga sejahtera, membangun rumah tangga bahagia, pendidikan rumah tangga, lingkungan hidup, kesehatan, kebersihan, koperasi, kewirausahaan, penanggulangan krisis moral, pembinaan remaja, pembangunan bangsa dan negara, dll.

7. Sarana dan prasarana majelis taklim

Sarana dan prasana yang diperlukan oleh majelis taklim adalah segala sesuatu yang meliputi pengadaan tempat demi terselenggaranya pengajian, misalnya : mushola, masjid atau rumah-rumah penduduk lainnya.

Adapun sarana yang diperlukan dalam menyelenggarakan majelis taklim adalah tempat (masjid/mushola), papan tulis, alat tulis, buku pedoman majelis taklim, pengeras suara, dan lain sebagainya untuk menyampaikan materi pengajian.

BAB III

AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-MUKHLISIN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin memiliki latar belakang sejarah berdirinya yang sangat menarik. Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin berdiri sejak tahun 1992, seiring dengan berdirinya Masjid Al-Mukhlisi. Pada tahun tersebut Masjid Al-Mukhlisin diperluas ukurannya semula ukurannya 7 x 7 m, lalu bangunan kedua 7 x 7 m, dengan penambahan ruang serambi depan 7 x 4 m. Pada saat itu ketua Majelis Ta'lim dijabat oleh Ibu Saldi sampai dengan tahun 2000. Kepengurusan selanjutnya di ketuai oleh ibu Ida Ruhaidah, Amd. Sejak tahun 2001 sampai dengan 2008, tahun 2008 kepengurusan diketuai oleh ibu Sri Hastuti, S.Ag. sampai dengan tahun 2014. Pada tahun 2007 Masjid dilaksanakan renovasi total, bangunan lama dirobohkan dan diganti dengan pendirian bangunan baru selesai pada tahun 2009, seperti yang terwujud sekarang ini. Di Masjid Al-Mukhlisin ini Majelis Ta'lim mengambil tempat untuk melaksanakan kegiatannya.

Pada masa kepengurusan Ida Ruhaidah pernah dilaksanakan kegiatan pengajian rutin dari rumah kerumah, tetapi beberapa anggotanya ada yang tidak sanggup menyelenggarakan karena rumahnya tidak mencukupi untuk menampung anggota jama'ah ibu-ibu yang terkadang yang hadir mencapai 80 orang, sedangkan berketempatan harus menyediakan snack. Karena problema tersebut kemudian melalui musyawarah ibu-ibu menjadikan Masjid sebagai tempat "Ta'lim atau pembelajaran agar tidak membebankan kepada anggotanya. Sejak tahun 2009 semua kegiatan Majelis Ta'lim dipusatkan di masjid⁸⁵".

Pada tahun 2004 sampai dengan sekarang ketua Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin dipimpin oleh Dra. Muf Innah.

⁸⁵Wawancara, dengan Ida Ruhaidah, pada tanggal, 02 Juli 2021.

2. Tujuan Berdirinya Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin

Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin di dirikan dengan tujuan berbuat sesuatu demi orang lain yaitu :

- a. Menjalin ukhuwah
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.
- c. Memberikan ilmu kepada masyarakat tentang perkembangan islam.
- d. Sebagai media membina jamaah dalam bersilahturahmi antar sesama masyarakat.
- e. Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin⁸⁶.

Dengan terbentuknya rumusan tujuan-tujuan diatas, Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin berharap didalam perjalanannya terdapat memberikan pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat menjadi yakin dan lebih terarah.

Hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya :

“barang siapa yang menghendaki dunia maka ia harus menguasai ilmunya, dan barang siapa yang menghendaki akhirat maka ia harus menguasai ilmunya dan barang siapa yang menghendaki keduanya, maka harus pula menguasai ilmu-ilmunya”.

3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin

Suatu organisasi seperti Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang-orang yang mengurus apapun bertanggung jawab di Majelis Ta'lim tersebut, maka harus dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi.

Menurut soetmina bahwa, struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dengan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.⁸⁷

Dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa struktur organisasi

⁸⁶ Dra. Muf Innah, Ketua Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, wawancara 02 Juli 2021.

⁸⁷ Soetmina, Perpustakaan, Kepustakaan, Pustakawan (Yogyakarta:Kanisius,1992), cetak.ke-1,h.57.

dapat dilakukan sebagai kerangka kerjasama di mana orang-orang akan bertindak, menyusun tugas-tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga dalam system organisasi terwujud apa yang dicita-citakan. Adapun struktur organisasi kepengurusan Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin sebagai berikut :

a. Ketua Majelis Ta'lim

Jabatan ini dipegang oleh Dra. Muh Innah. Pada umumnya tugas seorang ketua Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin adalah mengusahakan agar yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuan dengan sebaik-baiknya dalam bekerjasama membina jamaah.

b. Wakil Ketua

Jabatan ini dipegang oleh Endang Hartati, S.Ag. Tugas dari Wakil Ketua adalah bertanggung jawab membantu apa yang ditugaskan dari ketua Majelis Ta'lim dari ketua harian.

c. Sekretaris

Jabatan ini terdiri dari Sekretaris dan Wakil Sekretaris. Jabatan ini dipegang oleh Kartika, S.Pd.I dan Tasmi. Jabatan ini diperlukan suatu ketelitian agar tidak terjadinya kesalahan dalam pembukuan dan catatannya.

d. Bendahara dan Wakil Bendahara

Jabatan ini dipegang oleh Nur Susilawati, SH dan Sriyani. Dalam bagian ini bertugas memegang keuangan Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, yang mana tugas ini sangat berat dimana harus mengamalkan amanah dari ustadz tentang amanah dan kejujuran.

Selain jabatan diatas dalam tugasnya dibantu oleh seksi-seksi atau bidang diantaranya sebagai berikut :

1) Bidang Pendidikan

Jabatan Bidang Pendidikan ini dipegang oleh Sri Hastuti, S.Ag. selaku Ketua TPA Al-Mukhlisin. Dalam bidang ini bertugas mempersiapkan bahan, tema, dakwah serta ilmu pengetahuannya tentang agama lain⁸⁸.

2) Bidang Dakwah

Jabatan Bidang Dakwah ini dipegang oleh Nurhayati, S.Ag. dalam

⁸⁸Wawancara, dengan Ibu Dra. Muf Innah pada tanggal, 2 Juli 2021.

bidang ini kegiatan rutin yang dilaksanakan ibu-ibu majelis Ta'lim adalah pengajian rutin setiap minggu sekali. Adapun acara kegiatan lainnya.

3) Bidang Sosial

Jabatan Bidang Sosial ini dipegang oleh Hj.Rini Widayanti selaku Ketua Rukun Kematian dan Sosial. Dalam bidang ini bertugas mempersiapkan waktu, tempat, dan tema mengenai kegiatan-kegiatan sosial apa saja yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim untuk membantu para jamaah dan masyarakat sekitarnya.

4) Bidang Kesenian

Jabatan Bidang Kesenian ini dipegang oleh Imas Romdah. Dalam bidang ini bertugas mempersiapkan waktu, tempat dan tema mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni terutama budaya yang ada di Bandar Lampung untuk berperan aktif dalam memberikan informasi tentang kesenian.

5) Bidang Humas

Jabatan Bidang Humas ini dipegang oleh Eli Susanti. Dalam bidang ini berperan mengomunikasikan informasi segala yang berkaitan dengan masyarakat dan organisasi. Peranan humas yang paling utama adalah membangun hubungan baik dan saling menguntungkan dengan masyarakat.

Jabatan-jabatan diatas bagi pengurus anggota Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin bukan merupakan anugrah, akan tetapi jabatan tersebut merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan sebaik-baik mungkin dan demi kelancaran jalan majelis tak'lim dalam mengembang amanah *ma'ruf nahi mungkar*, mereka harus tetap istiqomah dan *amanah*.

Adapun struktur kepengurusan Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin adalah sebagai berikut :

- I. Penasehat : 1. Ketua Ta'mir Masjid Al-Mukhlisin
2. Ida Ruaidah, Amd.
3. Hj. Sri Hariyati.
- II. Ketua : Dra. Muf Innah

Wakil Ketua : Endang Hartati, S.Ag

III. Sekretaris I : Kartika, S.Pd.I

Sekretaris II : Tasmi

IV. Bendahara I : Nur Susilawati, SH

Bendahara II : Sriyani

Seksi-seksi :

I. Bidang Pendidikan : Sri Hastuti, S.Ag (Ketua TPA Al-Mukhlisin)

II. Bidang Dakwah : Nur Hayati, S.Ag

III. Bidang Sosial : Hj. Rini Widayanti (Ketua Rukun Kematian)

IV. Bidang Kesenian : Imas Romdah

V. Bidang Humas : Eli Susanti

4. Letak Geografis Sekretaris Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin

Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin mempunyai sekretariat di Jln. Sadar, Kelurahan Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

Kelurahan Korpri Jaya merupakan bagian dari wilayah kecamatan Sukarame, semula bernama keluraha Harapan Jaya, Kecamatan Sukarame kembali mengalami pemekaran wilayah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, dan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pembentukan Daerah Tersebut kecamatan Sukarame membawahi 6 kelurahan yang terdiri dari 3 keluarahan lama yang dimekarkan, yakni :

- a. Kelurahan Sukarame
- b. Kelurahan Sukarame Baru
- c. Kelurahan Way Dadi
- d. Kelurahan Way Dadi Baru
- e. Kelurahan Harapan Jaya, yang selanjutnya berganti nama Korpri Raya
- f. Kelurahan Korpri Jaya

Sejak pemekaran kecamatan dan kelurahan brdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah

Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan yang dikeluarkan oleh Walikota, maka sejak tanggal tersebut Kelurahan Harapan Jaya dimekarkan menjadi 2 kelurahan yaitu Kelurahan Korpri Jaya dan Kelurahan Korpri Raya.

Dari aspek geografis kelurahan Korpri Raya memiliki batas-batas wilayah yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah kelurahan Way Dadi Baru.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kelurahan Way Dadi, dan
4. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kelurahan Korpri Jaya.

Wilayah kelurahan Korpri Jaya terdiri dari 2 (dua) wilayah Lingkungan (LK) yaitu lingkungan I terdiri dari 9 Rukun Tetangga (RT) dan lingkungan II terdiri dari 10 RT. Dengan jumlah penduduk : 3.459 orang.⁸⁹

Kelurahan Korpri Raya sebagian besar penduduknya bertempat tinggal Perumahan Korpri yang terdiri dari 16 RT, 3 RT merupakan perkampungan penduduk di luar kompleks perumahan, pada awalnya perumahan ini didirikan pengembang “ Sinar Waluyo ” yang khusus disediakan untuk pegawai negeri dan swasta, sehingga perumahan ini diberi nama perumahan korpri.

5. Program Jangka Pendek dan Program Jangka Panjang

Program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan rencana kegiatan atau kebijakan (policies) dalam mencapai tujuan (objective). Suatu program menentukan kegiatan-kegiatan secara bertahap atau suatu rentetan kegiatan yang menjadi tuntunan dalam pelaksanaan suatu kebijakan.

Adapun program jangka pendek dan jangka panjang Majelis Ta’lim Al-Mukhlisin yaitu :

1. Mengadakan Pengajian Mingguan

⁸⁹<http://lampung.bps.go.id/Subjek/View/id/12#subjekViewTab3/accordion-daftar-subjektif1>, dicatat pada 02 juli 2021.

2. Mengadakan Perayaan Hari-hari Besar Agama Islam
3. Santunan anak yatim, dan kaum duhafa
4. Silaturahmi, menjenguk orang sakit dan orang melahirkan
5. Pengelolaan zakat
6. Meningkatkan sarana dan prasarana
7. Mengaji tadabur alam satu tahun sekali
8. Iftikaf dan tadarus bersama 10 hari terakhir ramadhan.

6. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin Dalam Membina Jamaah

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis mendapatkan data-data sebagai berikut tentang kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin. Kegiatan rutin yang dilaksanakan ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin adalah pengajian rutin setiap seminggu sekali. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14.00-15.30 wib, bertempat di Masjid Al-Mukhlisin. Kegiatan ini dilaksanakan berupa bimbingan sholat, ceramah agama, pengajian akbar, peringatan hari-hari besar islam dan program sosial bagi jamaah majelis ta'lim.

Adapun program kegiatan di Majelis Ta'lim sudah diprogramkan dan dilaksanakan, dan yang mengikuti adalah para anggota jamaah majelis ta'lim dan masyarakat sekitarnya ⁹⁰.

a. Bimbingan Sholat

Kegiatan bimbingan sholat ini hampir sama dengan kegiatan-kegiatan bimbingan sholat di majelis ta'lim lainnya, yang pada intinya membimbing para jamaah dalam melaksanakan tuntunan sholat yang lebih baik lagi dalam bentuk teori atau praktek. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, dengan diikuti oleh semua jamaah. Kegiatan bimbingan sholat ini dipimpin dan dibimbing langsung oleh para ustad-ustad yang ada di Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin. Karena keterbatasan waktu dan jumlah jamaah yang banyak maka diusahakan semua jamaah maju untuk praktek sholat. Kegiatan bimbingan sholat ini juga mempraktekan tata cara ibadah sholat

⁹⁰ Wawancara, dengan Ibu Dra. Muf Innah pada tanggal, 02 Juli 2021.

sunnah lainnya beserta bacaannya.

b. Ceramah Agama

Kegiatan rutin ini di dalam majelis ta'lim dengan diikuti oleh semua jamaah majelis ta'lim, dan memberikan ceramah agama ini biasanya ustad-ustad yang ada di dalam majelis ta'lim dan sebulan sekali mengundang penceramah dari luar untuk mengisi ceramah agama ini. Tepat jam 14.00 siang dilaksanakan pengajian dengan menggunakan metode ceramah. Ceramah agama ini bersifat dua arah, yaitu jamaah bukan hanya menjadi *mustami'* atau pendengar saja, akan tetapi ada Tanya-jawab sehingga ada *feed-back* antara ustad dan jamaahnya. Untuk mengisi pengajian rutin ini para penceramah ditentukan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut :

- 1). Kajian Tafsir Al-Qu'ran Ustad Asep Kholis Nurjamil, SHI,M.Kom.I, Pada Jumat minggu (1) pertama setiap bulan.
- 2). Kajian Akhlak dan Kemasyarakatan, Ustadz Sukirman, SP.d.I. Pada Jumat minggu kedua (II).
- 3). Kajian tentang Tajwid dan Tilawah Al-Qur'an, Ustadz Nuruzzaman, SPd.I pada Jumat minggu ketiga (III).
- 4). Kajian Kewanitaan, Fiqh Nisa' diisi oleh Internal Ibu-ibu Majelis Ta'lim dan mengundang dari luar jamaah sesuai keahlian atau bidang keilmuan, seperti tentang kesehatan reproduksi bekerjasama dengan Poltekkes, organisasi wanita salimah tentang perawatan jenazah, dan tentang pendidikan anak.
- 5). Di Majelis Ta'lim Masjid Al-Mukhlisin juga sering dijadikan sebagai tempat pengaduan Masyarakat dari UIN Raden Intan Lampung, baik dari unsur dosen maupun mahasiswa praktikum Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Kepada Jama'ahnya, Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin juga tidak menyusun atau menerapkan kurikulum (rancangan) ta'lim sebagai dasar pengajaran. Pengurus Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin biasanya hanya menyerahkan pilihan materi Ta'lim kepada Ustadz (pengajar) tanpa konsep yang disusun oleh Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin terlebih dahulu karena materi

menyesuaikan.

Menurut Ibu Dra. Muf Innah pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen Da'wah yakni adanya Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC), yaitu⁹¹ :

- a) Perencanaan (*planning*) yaitu merencanakan setiap kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin dengan sebaik-baiknya. Dalam merencanakan sebuah kegiatan, Majelis Ta'lim hendaknya mengetahui kemampuan yang dimilikinya, baik tenaga, biaya ataupun sarana dan fasilitas. Selain itu, perlu diperhatikan apakah sebuah kegiatan yang direncanakan tersebut benar-benar diperlukan untuk mencapai tujuan atau tidak.
- b) Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu mengatur atau mengorganisasikan semua tenaga, biaya dan sarana yang dimiliki Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin. Termasuk didalamnya adalah pembagian tugas antar pengurus, pengaturan tempat, pengaturan Ta'lim (pengajaran) dan pengaturan biaya (keuangan). Semua kegiatan hendak dikelola dan dikordinasikan secara baik guna mencapai tujuan bersama.
- c) Aksi/tindakan (*actuating*) yaitu menyelenggarakan atau melaksanakan rencana-rencana kegiatan yang telah disepakati dalam tindak nyata sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Pelaksanaan program dan kegiatan ini harus benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karenanya, dibutuhkan semangat dan kemampuan pengurus agar program atau kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik sesuai keinginan dan tujuan semula. Memperhatikan unsur kesatuan (*unity*) antar pendapat dan pemikiran serta faktor hubungan (*koherensi*) antar anggota Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin dengan tetap menjaga hubungan ini.

⁹¹Wawancara, dengan Ibu Dra. Muf Innah. Ketua Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, pada tanggal 02 Juli 2021.

- d) Pengawasan (*Controlling*) yaitu mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan Majelis Ta'lim dan semua penggunaan dan sarana (fasilitas) untuk kemudian memperbaiki dan meningkatkan kemampuan lembaga Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini, Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin harus bisa mengawasi dan menilai jalannya sebuah kegiatan, untuk kemudian dievaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan, dan hambatan-hambatannya.

Tabel 1

**Nama-Nama Penceramah Pengajian Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin
Kelurahan Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung
Hari : Jum'at Jam: 14.00-15.30**

NO.	Penceramah	Tema/Materi
1.	Ust. Asep Kholis NJ, SHI, M.Kom.I	
2.	Ust. Sukirman, SP.d.I	
3.	Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si	
4.	Dr. Jasmadi, M.Ag	
5.	Dra. Muf Innah	
6.	Heni Nurmaini, M.Pd	

Sumber : Dokumentasi Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin

Tabel 2

Nama dan Curriculum Vitae Ustadz Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin

NO	Nama dan Curriculum Vitae
1	<p>Nama : Asep Kholis NJ, SHI, M.Kom.I</p> <p>Alamat : Jl.Hasan 1 Ryacudu Korpri Raya Sukarame</p> <p>Ketua Yayasan Al-Karim Rasyid Indonesia</p> <p>Riwayat Pendidikan :</p> <p>S1 – IAIN Raden Intan Lampung</p> <p>S2 – UIN Raden Intan Lampung</p> <p>S3 – sedang menempuh pendidikan</p>

2	Nama : Sukirman, SP.d.I Alamat : Jl. Sadar Lampung, Korpri Raya, Sukarama Riwayat Pendidikan : D2 – IAIN Raden Intan Lampung, jurusan Pendidikan Agama Islam S1 – UM Metro, jurusan Pendidikan Agama Islam S2 – UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

c. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai media silaturahmi, juga sebagai manifestasi umat kepada Islam sendiri. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun. Adapun hari-hari besar Islam yang pernah diperingati oleh para jamaah di Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin diantaranya :

- a) Peringatan Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada tanggal 1 syawal
- b) Peringatan Maulid Nabi yang jatuh pada tanggal 12 Robiul Awal
- c) Peringatan Isra Mi'raj yang jatuh pada tanggal 27 Rajab
- d) Peringatan Hari Qurban yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah

d. Program Sosial Bagi Jamaah Majelis Ta'lim

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang ada di Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, dimana bertujuan berperan aktif dalam membantu para jamaah dan masyarakat sekitar dalam bentuk pelatihan dan pengembangan kompetensi dimana diharapkan setelah mendapatkan kegiatan ini dapat membantu perekonomian keluarga para jamaah.

- a) Bidang Pendidikan

Menyelenggarakan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) berdiri pada tahun 2012 dengan jumlah murid 88 santri. Tenaga pengajar berjumlah 12 orang. Pelaksanaan belajar di bagi dalam 2 waktu sore (senin sampai

kamis pukul 15.30-17.00 wib) dan malam (malam senin sampai dengan malam kamis pukul 18.15-19.15 wib). Tetap Mematuhi Protokol Kesehatan seperti menggunakan masker dan membawa handsaintaizer. Tenaga pengajar sebagian besar (10 orang), ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Masjid Al-Mukhlisin⁹² dan 2 orang laki-laki.

Materi pembelajaran yang diajarkan di TPA Al-Mukhlisin adalah :

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode iqro' dari jilid I sampai dengan 6.
- 2) Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid bagi mereka yang sudah tama iqro 6.
- 3) Fiqih Ibadah diajarkan melalui praktek Ibadah dan Hafalan bacaan sholat.
- 4) Pembelajaran tentang Tauhid dan Akhlak.
- 5) Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma).
- 6) Hafalan Doa-doa harian
- 7) Hafalan Hadits-hadits pendek⁹³.

Pengajian Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mendidik anak-anak agar anak-anak menjadi generasi sholih dan sholihah, mampu membaca Al-Qur'an dan mampu melaksanakan ibadah dengan benar, beraqidah yang benar dan berakhlakul karimah

b) Bidang Dakwah

Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin adalah pengajian rutin setiap minggu sekali. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at 14.00-15.30 bertempat di Masjid Al-Mukhlisin. Dan tetap mematuhi protokol kesehatan .

Adapun acara kegiatannya adalah :

- 1) Tadarus Al-Qur'an dan bimbingan membaca Al-Qur'an . sebelum dimulai pengajian tepat pada jam 14.00 ibu-ibu melaksanakan

⁹² Tenaga pengajar TPA Al-Mukhlisin: 1. Sri Hastuti, S.Ag, 2. Nur Hayati, S.Ag. 3. Dra, Muf Innah, 4. Ida Ruhaidah, Amd. 5. Kartika SPd.I *Dokumen*, TPA Al-Mukhlisin, dan *Wawancara* dengan Ibu Sri Hastuti, S.Ag, Ketua Pelaksana Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Mukhlisin, pada tanggal 02 Juli 2021.

⁹³ *Wawancara*, dengan Ibu Dra. Muf Innah pada tanggal, 02 Juli 2021.

tadarus

Al-Qur'an dengan cara " sima'aaan " para guru TPA dan anggota yang sudah lancar membaca Al-Qur'an mengajarkan dan menyimak ibu-ibu yang belum lancar, dan yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an diajarkan membaca Al-Qur'an sampai mereka bisa membaca Al-Qur'an.

- 2) Ceramah Agama, tepat pada jam 14.00 siang dilaksanakan pengajian dengan menggunakan metode ceramah dan tetap mematuhi protokol kesehatan.
 - 3) Pengajian Akbar, pengajian akbar dilaksanakan oleh ibu-ibu Majelis Ta'lim bertepatan dengan peringatan hari-hari besar islam, untuk pengajian akbar pelaksanaannya di koordinir oleh Ta'mir Masjid bekerjasama dengan RISMA dan pengajian bapak-bapak. Disamping melaksanakan kegiatan sendiri secara internal jamaah majelis ta'lim ibu-ibu juga sering mengikuti pengajian rutin bulanan ANNISA desa Way Huwi pada hari Rabu Minggu pertama dan pengajian Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin pada hari Minggu pertama untuk wilayah kecamatan sukrame.
- c) Bidang Sosial
- 1) Kegiatan Rukun Kematian dan Sosial, untuk kegiatan rukun kematian ibu-ibu anggota majelis ta'lim mengadakan iuran bulanan, setiap anggota dipungut Rp 2000,- (dua ribu rupiah/seminggu), kegiatan rukun kematian ibu-ibu jika terdapat jamaah yang mengalami musibah kematian, dalam melaksanakan perawatan jenazah jika yang meninggal seorang wanita, maka pengurus jenazahnya diurus oleh jama'ah ibu-ibu untuk memandikan dan mengkafani. Sedangkan untuk keperluan peralatan kain kafan, kayu liang lahat di sediakan oleh kas dana kematian bapak-bapak. untuk pelaksanaan ta'ziah selama 3 (tiga) hari komsumsimusibah ditanggung oleh jamaah Majelis Ta'lim ibu-ibu berupa kue, dan air minum, sehingga warga yang terkena

musibah tidak terbebani musibah oleh kesibukan masalah mengurus makanan.

- 2) Kegiatan sosial yang lain berupa santunan setiap bulan untuk janda dan anak yatim, pemberian dilaksanakan bersamaan dengan pengajian bulan ANNISA Desa Way Huwi, pada saat pengajian Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin mengirimkan dua janda dan dua orang anak Yatim untuk mendapatkan santunan, uang santunan dikumpulkan dari beberapa Majelis Ta'lim kemudian disalurkan kepada mereka. Untuk santunan anak Yatim dan janda/duda yang kurang mampu secara ekonomi juga dilaksanakan setiap tahun oleh Majelis Ta'lim dan Ta'mir Masjid Al-Mukhlisin, pelaksanaannya pada saat bulan Ramadhan, untuk tahun ini ramadhan 1442 Hijriah dapat menyatuni 92 orang, masing-masing diberi santunan Rp. 100.000, (seratus ribu rupiah). Pengumpulan pakaian pantas pakai bekerjasama dengan Sekolah Alam untuk disalurkan kedaerah pedesaan yang memerlukan juga dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan.

- 3) Kegiatan Menjenguk Orang Sakit, salah satu tuntunan yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW tentang hak sesama muslim adalah:

“menjenguk orang yang sedang sakit ”. Majelis Ta'lim ibu-ibu apabila terdapat anggota jamaah yang sedang sakit terutama sampai mendapatkan perawatan dirumah sakit, para jamaah ibu-ibu dikordinir melalui perwakilan menjenguk ke rumah sakit, biasanya sampai 2 dengan 3 mobil, para ibu mendoakan kesembuhan dan memberikan bantuan biaya untuk perawatan. Kegiatan sosial seperti ini juga dilakukan oleh Jama'ah yang dirawat dirumah sakit. Kegiatan sosial seperti ini ternyata dapat mempererat tali ukhuwah islamiyah antar jama'ah sehingga jama'ah sehingga jama'ah yang hadir dalam setiap kegiatan pengajian rutin untuk ibu-ibu tidak kurang dari 50 orang setiap

hari jumat⁹⁴.

d) Bidang Kesenian

Untuk kegiatan bidang kesenian jama'ah Majelis Ta'lim Ibu-ibu kurang begitu aktif, tidak ada kegiatan rutin untuk melaksanakan latihan, di Majelis Ta'lim Ibu-ibu Masjid Al-Mukhlisin memiliki satu group mawalan, pernah ikut serta dalam perlombaan mawalan yang diselenggarakan dalam rangka perebutan juara “ Walikota Cup” Drs.H.Herman HN, tahun 2015. Selanjutnya kesenian mawalan sering ditampilkan pada saat adanya pengajian akbar Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), sampai saat ini tidak pernah mengadakan latihan.

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

1. Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin

Berdasarkan hasil penulisan di Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin maka penelitian bertujuan untuk memperoleh data Model Dakwah Di Era Covid-19 dalam meningkatkan Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis berdasarkan pada uraian bab sebelumnya. Wawancara yang dilakukan penulis dengan cara komunikasi langsung dengan narasumber Ketua Majelis Ta'lim al-Mukhlisin dan Ustadz yang mengisi dakwah kegiatan rutin jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin dengan memberikan pertanyaan terkait permasalahan yang akan penulis teliti. Observasi dilakukan penulis dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan para Jamaah Majelis Ta'lim yaitu ketika kegiatan rutin pada hari jum'at jam 14.00 hingga selesai.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis di majelis ta'lim al-mukhlisin maka penulis menemukan beberapa model dakwah di era covid-19 dalam meningkatkan ibadah mahdhah, dengan hal ini maka penulis jabarkan sebagai berikut :

⁹⁴Wawancara, dengan Dra. Muf Innah, Ketua Majelis Ta'lim ibu-ibu Masjid Al-Mukhlisin pada tanggal 02 Juli 2021.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh para ustadz dalam meningkatkan ibadah mahdhah dengan keadaan saat ini Covid-19, maka para ustadz tetap mengajak kegiatan rutin pengajian jamaah majelis ta'lim al-mukhlisin dengan tatap muka dan tidak ada paksaan sama sekali untuk para jamaah. Dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Lalu adanya perubahan cara berfikir ketika para jamaah majelis ta'lim aktif mengikutinya dengan menggunakan model dakwah meyakinkan bahwa dengan adanya wabah ini kita harus lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT, Menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT, bisa mengerti nilai-nilai agama dan kesadaran untuk melakukan ibadah itu muncul dari dirinya sendiri⁹⁵.

Dalam rangka menjalin komunikasi seluruh jamaah majelis ta'lim al-mukhlisin memiliki group whatshap agar lebih mudah mengakses informasi dan menghindari kumpulan-kumpulan atau kerumunan bersama jamaah yang terlalu sering yaitu Group Whatshap diberi nama WALEHA (wanita sholeha) .“ Alhamdulillah, dengan adanya Group Whatsaap ini literasi media online sudah dilaksanakan tentang nilai-nilai dakwah dan keislaman yang *update* untuk menyebarkan islam moderat ditengah-tengah masyarakat. Kita terus meneguhkan islam Wasathiyah, Islam berwawasan moderat ”.⁹⁶

Keunggulan dari model dakwah pendekatan berdiskusi adalah dai dapat mengetahui efek yang ditimbulkan, apakah jamaah dapat memahami apa yang disampaikan oleh da'i. Sehingga kemampuan cara berkomunikasi seorang da'i dharus baik, terutama terampil dalam public speaking. Model pendekatan diskusi adalah dengan bertukar pikiran secara informatif dan logis terhadap mad'u.⁹⁷

Kondisi umat masyarakat sekarang ini secara keseluruhan dilikungan masih sulit untuk diajak mengikuti dakwah mengaji atau kegiatan rutin. Oleh karena itu setelah program kegiatan dakwah dan pembinaan yang telah

⁹⁵Wawancara,dengan Sukirman, SP.d.I selaku Ustadz Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁹⁶Wawancara, dengan Dra. Muf Innah selaku Ketua Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, pada tanggal 03 Juli 2021.

⁹⁷Wawancara,dengan Sukirman, SP.d.I selaku Ustadz Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, pada tanggal 05 Juli 2021.

ditetapkan yang paling ditekankan dalam semua materi kegiatan majelis ta'lim al-mukhlisin untuk meningkatkan ibadah para jamaah majelis ta'lim agar mencapai tujuan secara optimal. Dan tentunya diharapkan dapat menyadarkan umat islam dalam memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual sehingga dapat menjadi umat islam sebagai umat yang meneladani kelompok umat islam.

Dakwah interaktif yang dilakukan rutin tersebut menambah minat masyarakat atau jamaah majelis ta'lim al-mukhlisin untuk selalu mendengarkan materi dakwah dari kajian tersebut, juga memberikan kesempatan terhadap jamaah untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

“ dakwah tetap jalan terus dikondisi seperti ini dan dakwah tidak melihat banyaknya tetapi mereka hadir itu karena kesadaran mereka masing-masing, tidak mungkin juga mendatangkan 100% jamaah walaupun mereka muslim. Yaitu salah satu kendala kondisi umat masyarakat kita sekarang ini secara keseluruhan bukan hanya dilingkungan ini susah untuk mengaji dan mengikuti dakwah ”⁹⁸

Sedangkan masyarakat desa ini mempunyai kehidupan yang sederhana, keterlibatan dengan mempererat tali silaturahmi yang masih baik hubungan kekerabatan jamaah satu sama lain dan saling membantu ketika salah satu ada musibah. Lalu bersikap seimbang antara sebagai ilmu yang dikandung dalam materi pembinaan yang akan diimplemetasikan. Bersifat menyeluruh dalam menata seluruh materi pembinaan yang dibutuhkan oleh sasaran atau jamaah. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan bagi pengembangan individual dan sosial ⁹⁹.

2. Faktor Penghambat Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin

Berdasarkan pengaruh tentang model dakwah yang ustadz sampaikan

⁹⁸Wawancara, dengan Dra. Muf Innah selaku Ketua Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, pada tanggal 03 Juli 2021.

⁹⁹Wawancara, dengan Sukirman, SP.d.I selaku Ustadz Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, pada tanggal 05 Juli 2021.

selalu memperhatikan latarbelakang para jamaah, kondisi atau situasi sehingga pengaruhnya untuk para jamaah berbeda-beda namun sesuai dengan kebutuhn jamaah dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu maupun tenaga agar pengaruhnya baik bagi yang mengikuti kegiatan rutin jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin. Dan tujuannya memberikan solusi atau jalan tengah atas masalah tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadz Sukirman sebagai berikut :

“ faktor-faktornya sangat signifikan dengan bagi mereka yang rajin majelis ta'lim sangat luar biasa, contoh mereka kesadaran untuk berqur'ban itu adalah pengaruh efek dakwahnya, kalo tidak aktif mungkin sedikit hasilnya ” ¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, penulis mengikuti pelaksanaan salah satu materi dakwah yang disampaikan saat itu adalah tentang pembersih hati (tasawuf). Setiap muslim yang ingin beruntung dunia akhirat hendaknya ia membersihkan hatinya dari sifat-sifat tercela. Dari kebiasaan berkata kotor hingga perilaku menyimpang dari ajaran islam. Itu adalah pengaruh buruk untuk orang tidak mengerti dan tidak pernah mendengarkan dakwah.

¹⁰⁰Wawancara,dengan Sukirman, SP.d.I selaku Ustadz Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin, pada tanggal 05 Juli 2021.

BAB IV
MODEL DAKWAH DI ERA COVID-19 JAMAAH
MAJELIS TA'LIM AL-MUKHLISIN

A. Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

Model Dakwah adalah contoh atau bentuk dakwah yang diharapkan boleh menjadi acuan dalam konteks pelaksanaan dakwah agar proses dakwah berjalan dengan efisien dan efektif. Model dakwah juga sangat di butuhkan terutama bagi organisasi dakwah seperti Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin yang merupakan organisasi dakwah yang jamaahnya terdiri dari kaum ibu. Model digambarkan sebagai cara untuk menunjukkan sebuah objek, dimana didalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses, pemikiran, dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukungnya. Adapun model-model dakwah yang diterapkan di era covid-19 ini pada Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin ini adalah sebagai berikut :

Model dakwah di Era Covid-19 dalam meningkatkan ibadah mahdhah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin adalah suatu proses model dakwah yang pada akhirnya menuju kepada pencapaiannya misi dan tujuan Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin. Dalam perumusan model dakwah juga di temukan sikap untuk memutuskan atau melakukan suatu keputusan dalam mencapai kegiatan rutin dakwah.

Dalam konteks dakwah, model dakwah sangat dibutuhkan terutama bagi organisasi dakwah seperti Majelis Ta'lim Al-mukhlisin yang merupakan bagian dari organisasi dakwah. Adapun tahap perumusan sebuah model dakwah adalah tahapan yang menentukan proses suatu pelaksanaan dakwah. Inti dari tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungan serta menciptakan model dakwah yang cocok untuk mencapai tujuan dari Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin dalam meningkatkan ibadah mahdhah.

Terlebih dahulu model dakwah yang dilakukan pengurus Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin adalah memberikan contoh atau bentuk dakwah yang pantas

diterapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam tahap model dakwah untuk mengajak pengurus dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin dalam meningkatkan ibadah mahdhah jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin.

Tingkat pemahaman dakwah tetap jalan terus dikondisi seperti ini dan dakwah tidak melihat banyaknya tetapi mereka hadir itu karena kesadaran mereka masing-masing. Tujuan yang telah dicapai model dakwah adalah mereka menjadi manusia yang taat ibadah kepada Allah SWT, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, kesadaran mereka untuk beribadah muncul pada diri sendiri tanpa paksaan bukan hanya dari orang lain, dan tujuannya membentuk lingkungan ini menjadi lingkungan yang islami.

Tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari pada program yang telah dilaksanakan adalah 80% sudah terealisasi dengan maksimal untuk program jangka pendek dan program jangka panjang 20% yang sudah dijalankan.

Kegiatan rutin dakwah Majelis Ta'lim sudah maksimal artinya segala kemampuan sudah dikerahkan tinggal respon mad'u dan Sarana prasarana sudah memadai dari fasilitas.

B. Faktor Penghambat Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

Setiap kegiatan pasti memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Melihat perkembangan Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin yang pasang surut terutama dalam kegiatan rutin pengajian maka memaksimalkan sebagai model dakwahnya sangat diharapkan. Oleh karena itu, dalam menjalankan model dakwah tentu dibutuhkan kualitas dan kuantitas yang memadai. Dalam upaya merealisasikan model dakwah, tidak lepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ada beberapa faktor yang penulis identifikasikan sebagai faktor penghambat model dakwah di era covid-19 dalam meningkatkan ibadah mahdhah jamaah majelis ta'lim al-mukhlisin yaitu :

- a. Kurangnya pemahaman para jama'ah majelis ta'lim al-mukhlisin
- b. Usia jama'ah relatif lansia
- c. Masih melemahnya komunikasi dengan jamaah lainnya
- d. Diliburkan para jama'ah majelis ta'lim 1 bulan penuh, ketika wabah covid muncul.
- e. Berkurangnya jumlah jamaah majelis ta'lim yang cukup pesat
- f. Adanya rasa takut terserang karena wabah covid-19 tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor eksternal yang mendukung jalannya program-program atau kegiatan pembinaan dalam meningkatkan ibadah mahdhah yaitu adanya dukungan dari pemerintah setempat.

Seperti ketika akan diadakan kegiatan rutin, halal bi halal, ataupun silaturahmi selalu didukung dan disetujui oleh masyarakat setempat sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

\

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menulis skripsi dengan judul “ Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Ta’lim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung ” penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model Dakwah yang digunakan para ustadz Majelis Ta’lim Al-Mukhlisin dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan model dakwah Bill Lisan, model dakwah fi’ah, model dakwah meyakinkan, model dakwah bercerita, model dakwah tanya jawab, dan model dakwah ceramah. Adapun dari hasil penelitian model dakwah yang paling sering digunakan oleh para ustadz yang ada di Majelis Ta’lim Al-Mukhlisin adalah model dakwah ceramah. Karena lebih dianggap paling efektif digunakan menyampaikan materi dakwah. Adapun materi Tafsir Al-Qur’an, Tasawuf, Fiqih, Tajwid, Akhlak.
2. Beberapa faktor penghambat tersebut sangatlah mempengaruhi efektifitas dari model dakwah di era covid-19 seperti sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan dalam berbagai kegiatan rutin atau kegiatan lainnya. Sarana dan prasarana selalu dipersiapkan dengan matang, karena tanpa adanya sarana dan prasarana, kegiatan tidak akan berjalan dengan baik sehingga akan timbul hambatan mekanis.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor eksternal yang mendukung jalannya program-program atau kegiatan pembinaan dalam meningkatkan ibadah mahdhah yaitu adanya dukungan dari pemerintah setempat. Seperti ketika akan diadakan kegiatan rutin, halal bi halal, ataupun silaturahmi selalu didukung dan disetujui oleh masyarakat setempat sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan.

B. Rekomendasi

1. Kepada pengurus Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin berserta jamaahnya tetaplah semangat dan selalu membina dan mengembangkan Majelis Ta'lim agar terus maju, lebih baik lagi dan lebih giat mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah.
2. Bagi pengurus Majelis Ta'lim Al-Mukhlisin hendaknya terus meningkatkan kegiatan-kegiatan baik berupa pengajian maupun kegiatan sosial lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Amin, M. Mansyur. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*. (1997). Jakarta: al-amin press. Arikunto, Suharsimi. (1990).

Analisis Data Penelitian dengan Statiistik. Jakarta: PT. Bumi Aksara Jumanoro, Totok.(2001).

Abiad, A., Arao, R. M., & Dagli, S. (2020). The Economic Impact of the COVID-19 Outbreak on Developing Asia.

Agung (48), *Penggiat Jamaah Tablig Makassar*. Wawancara, Masamba, 09 Maret 2017

Ansori, M. H. *Wabah COVID-19 dan Kelas Sosial di Indonesia*. Hanoatubun, S. (2020).

Arifin,Anwar, *Dakwah Kontemporer; Sebuah Studi Komunikasi*,Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Arnold,Thomas Walker, *The Preaching of Islam; A History of the Propagation of the Muslim Faith*, terj. A. Nawawi Rambe, *Sejarah Dakwah Islam*Jakarta: Wijaya, 1985.

Aziz,Moh. Ali, *IlmuDakwah*, Edisi Revisi.Enjang AS dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah; Pendekatan Filosofis dan Praktis* Bandung: WidyaPadjajaran, 2009.

Burhanuddin, C.I, Nur Abdi. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak
Mardiyah, R.A., Nunung Nurwati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap

Dampak Covid–19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.

Dakwa`h Kolaboratif Tarmizi Taher. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu Basit, Abdul. (2013).

Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). Jakarta : Bumi Aksara Asmaya, Enung. (2003). AA

Djam'an Satori,Aan komariah,*Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung : ALFABETA Bandung,2009)

- Eman Supriatna. "Islam dan Ilmu Pengetahuan". Jurnal SosHum Insentif, Vol. 2 No. 1 April 2019.
- Esposito, John L., *Ensiklopedia Dunia Islam Modern* Cet. II; Bandung: Mizan, 2002.
- Filsafat Dakwah. Jakarta: Rajawali Press Bisri, Mustofa. (1995). Saleh Ritual Saleh Sosial. Bandung: Mizan Cangara, Hafied. (1998).
- Faizah dan Lulu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah* Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009.
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*. Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000) hal: 17
- Fred R. David. *Manajemen strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 3
- George Steiner, Jhon Minner, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 20
- Husein Umar, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 31
- Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Azwar, Saifudin. (1998).
- Manajemen Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA Arikunto, Suharsimi. (1998) *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta Arikunto, Suharsimi. (2009).
- Gym Da'i Sejuk dalam Masyarakat Majemuk. Jakarta: Hikmah Astrid, Susanto. (1997). *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta, 1997 Aziz, Moh. Ali. (2004).
- Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Badrutaman, Nurul. (2005).
- Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008 H, Fachrudin & Irfan Fachrudin. (1978).
- Pilihan Sabda Rasulullah. Jakarta: Bumi Aksara Hamalik, Oemar. (1992). Sinar Baru Bandung Hasan, Iqbal. (2004).
- Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*. Jakarta: Amzah Kaffe, Djamaluddin. (1993).
- Psikologi Dakwah. Surabaya: *Pustaka Progresif Kriyantono*, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Lubis, Basrah. (1991).

- Metodologi dan Retorika Dakwah. Jakarta: CV. Tursina
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta : PT.bumi Aksara,2004), h.28
- Muhyiddin,Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* Cet. I, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Mutis,Thoby dkk, *Perdamaian dan Anti Kekerasan; Merajut Mozaik Budaya Bangsa*Jakaarta:UniversitasTrisakti,2005.
- Qandi, G. A., & Rakhmawati, N. A. Visualisasi data penyebaran COVID-19 di Indonesia.
- Sedia Willing Barus,Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita, (Jakarta: Erlangga,2010) h.25
- Septiawan Santana K., *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2017),hal.135.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84-89.
- Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah KonsepPengantar*,(Jakarta:LPEEEUI,1999),hlm.8.
- Shadily,Hassan,*SosiologiuntukMasyarakatIndonesia*,Cet.XI,Jakarta: BinaAksara,1989.
- Shihab,M. Quraish, *Membumikan al-Qurán* Cet. XXII; Bandung: Mizan, 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif. Dan R&D*,(Bandung:Alfabet,2016), h.224
- Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung:ALFABETA,2016),H.337
- Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung:ALFABETA,2016),h.373-374
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseacr*hII,(yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993). H.137
- Syarif Usman, Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam

Islam,(Jakarta: Firma Jakarta,1998),h.6

SyarifudinYunus,*Jurnalistik Terapan*,(Bogor:Ghalia Indonesia,2012), hlm.38.

Taqwa Nur Ibad, 2017, Jama'ah Lahar Mania Sebagai Perwujudan Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Prilaku Remaja, (Jurnal, Volume 3)

Jurnal

kbbi.web.id/pandemi.html 29/12.20, pukul 16:00

Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(6). Ozili, P. K., & Arun, T. (2020). Spillover of COVID-19: impact on the Global Economy. Available at SSRN 3562570.

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*

Stratton, S. J. (2020). COVID-19: Not a simple public health emergency. *Prehospital and Disaster Medicine*, 35(2), 119-119.

Web

Eprints.uny.ac.id

eprints.walisongo.ac.id

Repo.iain-tulungagung.ac.id

repository.usu.ac.id

<http://journal.uinjkt.ac.id>